

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DANA BANTUAN
OPERASIONAL SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI SMA NEGERI 1 NGAGLIK
SLEMAN**



Oleh:

ABDUL HAMID HAJI HARAHAAP

NIM. 22204092011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister (M.Pd)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Yogyakarta

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3267/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DANA BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA
MANUASIA DI SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL HAMID HAJI HARAHAP, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204092011
Telah diujikan pada : Senin, 09 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sedyo Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6765057b74a6b



Penguji I

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 67660b752b68c



Penguji II

Dr. Shaleh, S.Ag, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6769284eb8f7b



Yogyakarta, 09 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 676a112e096d0

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Hamid Haji Harahap
NIM : 22204092011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini merupakan karya asli penulis secara keseluruhan yang didapatkan pada hasil penelitian, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 November 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Abdul Hamid Haji Harahap

NIM: 22204092011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Hamid Haji Harahap
NIM : 22204092011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 November 2024
Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abdul Hamid Haji Harahap
NIM: 22204092011

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**“MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DANA BANTUAN
OPERASIONAL SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI SMA NEGERI 1 NGAGLIK
SLEMAN”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Abdul Hamid Haji Harahap

NIM : 22204092011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 November 2024

Pembimbing,



Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd

NIP. 196307281991031002

ABSTRAK

Abdul Hamid Haji Harahap. 22204092011. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 1 Ngaglik. Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 1 Ngaglik yang mencakup aspek penganggaran (*budgeting*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluation*), serta dampaknya terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan dana BOS. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengelolaan dana BOS diawali dengan perencanaan anggaran melalui penyusunan Rencana Anggaran Kerja Sekolah (RAKS) secara partisipatif. Pelaksanaan program dilakukan berdasarkan prioritas yang telah direncanakan, dan evaluasi dilakukan secara rutin untuk memastikan penggunaan dana sesuai dengan pedoman yang berlaku. Pengelolaan dana BOS terbukti meningkatkan kualitas SDM di sekolah, seperti kompetensi guru, kinerja tenaga kependidikan, dan fasilitas pembelajaran, yang berdampak pada prestasi siswa secara keseluruhan.

Keberhasilan pengelolaan dana BOS dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain perencanaan yang matang, transparansi anggaran, kompetensi tim pengelola, dukungan eksternal dari pemerintah dan komite sekolah, serta partisipasi warga sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan dana BOS yang optimal berperan penting dalam mendukung keberhasilan program kerja sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Dana BOS, Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Kualitas Sumber Daya Manusia, SMA Negeri 1 Ngaglik

ABSTRACT

Abdul Hamid Haji Harahap. 22204092011. Education Financing Management of School Operational Assistance Fund (BOS) as an Effort to Improve the Quality of Human Resources at SMA Negeri 1 Ngaglik. Thesis. Master of Islamic Education Management Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. 2024.

This study aims to analyze the management of School Operational Assistance (BOS) funds at SMA Negeri 1 Ngaglik which includes aspects of budgeting, actuating, and evaluation, as well as its impact on the quality of human resources (HR) in the school. In addition, this study also identifies factors that affect the success of BOS fund management. The research uses a qualitative descriptive approach with observation, interview, and documentation methods to collect data.

The results of the study show that the BOS fund management process begins with budget planning through the preparation of a participatory School Work Budget Plan (RAKS). The implementation of the program is carried out based on planned priorities, and evaluations are carried out regularly to ensure the use of funds by applicable guidelines. The management of BOS funds has been proven to improve the quality of human resources in schools, such as teacher competence, education staff performance, and learning facilities, which has an impact on overall student achievement.

The success of BOS fund management is influenced by several factors, including careful planning, budget transparency, management team competence, external support from the government and school committees, and school community participation. This study concludes that optimal management of BOS funds plays an important role in supporting the success of school work programs and improving the quality of education.

Keywords: BOS Fund, Islamic Education Management, Quality of Human Resources, SMA Negeri 1 Ngaglik

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ^{لَا} وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ^ع

“Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras

(untuk kebajikan yang lain)”

Q.S. Al-Insyirah [94]: 7.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Almamater Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Bissmillahirahmannirahiim

Alhamdulillahirobbilalamin, Segala puji syukur bagi Allah ‘azza wa jalla dengan segala rahmat, Nikmat, Hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Sang Baginda Rasul Muhammad SAW, berserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya, karena atas segala perjuangan beliau selama hidup telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, semoga kita sebagai penerus risalah beliau, selalu mendapatkan syafaatnya Amin.

Alhamdulillah dengan segala ikhtiar, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dana Bantuan Operasional Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA, M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nur Saidah, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Irwanto, M.Pd, selaku Seketaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd, selaku Dosen pembimbing tesis yang telah berkenan membimbing dan memberikan masukan dalam proses penyusunan tesis ini. Tanpa arahan dan bimbingan tidak mungkin tesis ini akan selesai dengan baik.
6. Yunan Helmi, S.Pd.,M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Ngaglik Sleman Ibu Eskawati Nurul Fajar, S.Pd. M.Pd. dan Bapak Triyana, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SMAN 1 Ngaglik Sleman dan Mba Arlin Asmorowati, A.Md.

Terimakasih atas dukungan yang tidak pernah ada ujungnya juga lahir dari sosok yang meneduhkan jiwa, yaitu mama tercinta. Dukungan yang tidak pernah ada berhentinya, tempat ternyaman untuk berpulang dan alasan penulis berjuang untuk menyelesaikan tesis. Semua yang penulis miliki ditujukan dan dipersembahkan untuk mama tercinta. Terimakasih banyak juga untuk kakak Mesti dan kakak Fitri yang selalu mendukung untuk menyelesaikan tesis ini dan Choirun sebagai adik penulis.

Kepada informan penulis yang telah berkenan dan mengijinkan penulis untuk belajar sekaligus meneliti argumen yang dimiliki. Terimakasih dan rasa

syukur yang terus mengalir untuk mengekspresikan rasa bahagia. Semangat dari teman-teman yang membantu dan mensupport penulis. Terimakasih telah menjadi bagian dari hari-hari yang indah. Perhatian, keluasaan hati, kasih sayang dan segala kehangatan yang telah kalian hadirkan. Semoga kebaikan dan kemudahan juga selalu mengiringi hari-hari kalian.

Terimakasih banyak juga untuk Nurul Hidayanty yang tidak bosan, membantu, membimbing. Terimakasih Nurul selalu menemani diskusi tentang penelitian ini dan memberikan solusi dari kendala yang dialami dalam proses penyusunan tesis. Terimakasih semoga silaturahmi selalu terjalin dan membakar semangat untuk terus mengejar ilmu. Terimakasih juga kepada teman-teman angkatan 2022 yang sudah membersamai peneliti dalam menempuh pendidikan S2, terutama teman kelas A angkatan genap 2022, Anca, Mas Riswan, Nabil, Didy, Amin, Agry, Wafiq, Laily dan Menik semoga silaturrahim senantiasa tersambung.

Semua manusia-manusia baik yang telah baik dengan penulis yang tidak bisa disebut satu persatu pada ucapan terimakasih disini.

Yogyakarta, 28 November 2024
Penulis,



Abdul Hamid Haji Harahap
NIM: 22204092011

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	Zai	z	set
س	sin	s\	es
ش	syin	sy	es dan ya
ص	ṣad	ṣ}	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ}	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ}	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ\	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	Em
ن	nun	n	en

و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	..'	apostrof
ي	ya	y	ya

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah

No.	Contoh Kalimat Arab	Transliterasi	Penjelasan
1	مُتَعَدِّدٌ	<i>Muta'addidah</i>	Huruf د (dal) diikuti dengan tanda syaddah, ditulis rangkap menjadi dd.
2	مَعَانِدُ	<i>Ma'anidu</i>	Huruf ن (nun) diikuti dengan tanda syaddah, ditulis rangkap menjadi nn.
3	جَادَّةٌ	<i>Jāddah</i>	Huruf د (dal) diikuti dengan tanda syaddah, ditulis rangkap menjadi dd.
4	مُسَافِرٌ	<i>Musāfirun</i>	Huruf ف (fa) diikuti dengan tanda syaddah, ditulis rangkap menjadi ff.

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

No.	Contoh Kalimat Arab	Transliterasi	Penjelasan
1	هَيْبَةٌ	<i>Hibbah</i>	Ta' marbutah dimatikan, ditulis dengan huruf "h".
2	جَزِيَّةٌ	<i>Jizyah</i>	Ta' marbutah dimatikan, ditulis dengan huruf "h".
3	كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	<i>Karamatil auliya'</i>	Kata sandang "al" dipisahkan dari kata yang memiliki Ta' marbutah, ditulis dengan huruf "h".
4	زَكَاةُ الْفِطْرِ	<i>Zakatul fitrah</i>	Ta' marbutah hidup dengan harkat (fathah, kasrah, dhammah), ditulis dengan huruf "t".

D. Vokal Tunggal atau Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fatah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

1. *Fathah* (َ): Tanda ini ditempatkan di atas huruf dan menunjukkan vokal “a”.
Contoh: كَتَبَ → *kataba*
2. *Kasrah* (ِ): Tanda ini ditempatkan di bawah huruf dan menunjukkan vokal “i”.
Contoh: كِتَابَ → *kitāb*
3. *Dhammah* (ُ): Tanda ini ditempatkan di atas huruf dan menunjukkan vokal “u”. Contoh: كُتُبَ → *kutub*

E. Vokal Panjang

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و... و...	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Jika ada dua vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, tanda apostrof digunakan untuk memisahkan vokal-vokal tersebut. Hal ini digunakan untuk menjaga keterbacaan dan ketepatan dalam transliterasi. Contoh:

أعددت → *A'antum*

ليس شكر ثم → *U'iddat*

G. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang “al-” dalam bahasa Arab memiliki aturan khusus tergantung pada huruf yang mengikuti. Huruf-huruf ini dibagi menjadi dua kelompok: huruf *qamariyah* dan huruf *syamsiyah*. Jika diikuti huruf *Qamariyah*, kata sandang “al-” tetap ditulis sebagai “Al-” tanpa perubahan. Contoh: الْقُرْآن → *Al-Qur'an*. Jika diikuti huruf *Syamsiyah*, huruf pertama yang mengikutinya digandakan dalam penulisan untuk menandakan pengucapan yang lebih kuat. Contoh: الشَّمْسُ → *Asy-Syams*

H. Penulisan Kata dalam Kalimat

No.	Contoh Kalimat Arab	Transliterasi	Penjelasan
1	ذُوِي الْفُرُوضِ	<i>Zawi al-furud</i>	<i>Al-</i> diikuti huruf ف (huruf <i>qamariyah</i>), tidak ada perubahan pada <i>al-</i> .
2	أَهْلُ السُّنَّةِ	<i>Ahl as-sunnah</i>	<i>Al-</i> diikuti huruf س (huruf <i>syamsiyah</i>), huruf s digandakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	13
F. Landasan Teori.....	21
G. Sistematika Pembahasan	69
BAB II METODE PENELITIAN.....	71
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	71

B.	Latar Penelitian dan Waktu Penelitian	72
C.	Data dan Sumber Data.....	72
D.	Pengumpulan Data.....	73
E.	Uji Keabsahan Data.....	75
F.	Analisis Data.....	76
BAB III PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		81
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	81
B.	Pembahasan dan Temuan	97
C.	Keterbatasan Penelitian	146
BAB IV PENUTUP		148
A.	Simpulan.....	148
B.	Implikasi.....	150
C.	Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA		152
LAMPIRAN.....		157
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		175

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Table 1 Daftar Jumlah Peserta didik SMAN 1 Ngaglik, 84.

Table 2 Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Ngaglik, 85.

Table 3 Daftar Nama Guru dan Karyawan SMAN 1 Ngaglik, 87.

Table 4 Daftar Ekstrakurikuler dan Pembina SMAN 1 Ngaglik, 91.

Table 5 Rencana Anggaran Dana BOS SMAN 1 Ngaglik, 101.

Table 6 Perbandingan Kualitas SDM Sebelum dan Sesudah Pengelolaan Dana BOS, 133.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Analisis Model Miles & Huberman, 78.

Gambar 2 Lokasi Peta SMAN 1 Ngaglik, 81.

Gambar 3 Data Sekolah SMAN 1 Ngaglik, 82.

Gambar 4 Visi Sekolah SMAN 1 Ngaglik, 93.

Gambar 5 Juara Prestasi Siswa SMAN 1 Ngaglik di bidang olahraga, 112.

Gambar 6 Pelatihan Kompetensi Guru Berbasis Komunitas Belajar SMAN 1 Ngaglik, 113.

Gambar 7 Latihan Extrakurikuler Sepak Bola peserta didik SMAN 1 Ngaglik, 114.

Gambar 8 Sertifikat Peningkatan Kualitas Guru SMAN 1 Ngaglik, 116.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah menyediakan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Dana ini menjadi sumber dana krusial bagi sekolah, memungkinkan mereka untuk mengembangkan inovasi pendidikan dan meningkatkan pencapaian siswa. Contohnya, Dana BOS digunakan untuk merancang kurikulum baru, mengembangkan potensi siswa dan menyelenggarakan pelatihan guru.¹

Pemerintah melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan fungsi pendidikan di Indonesia sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan, dan martabat manusia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.²

Pemerintah melakukan berbagai kebijakan strategis dalam dunia pendidikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya dengan menyediakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS).³ Pemerintah bertujuan untuk membantu pembiayaan pendidikan di tingkat dasar hingga menengah, termasuk pada tingkat SMA seperti di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

¹ Banding, Mappa Panglima. *Meningkatkan Kinerja Sekolah melalui Dana BOS: Analisis Efektivitas*. Mega Press Nusantara, 2024, hlm. 13.

² Irwanto, Irwanto. "Kajian Literatur Filosofi Pendidikan Vokasional Menurut Teori Prosser (1925) Berbasis Dunia Kerja." *Social Sciences Journal* 2, no. 4 (2024), hlm. 18.

³ Sari, Purnama, Ainun Azzahra, Hana Maula Khairani, Salwa Waidah Arsaad, Buyung Firmansyah, and Cepri Maulana. "Strategi Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam Pengoptimalan Pendidikan: Perspektif Ki Hadjar Dewantara," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024), hlm. 24.

BOS diharapkan dapat mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar yang berkualitas dan efisien tanpa membebani peserta didik secara finansial. Namun, meskipun tujuan utama BOS adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, implementasinya di lapangan sering kali menghadapi tantangan yang cukup signifikan.⁴

Salah satu tantangan utama yang dihadapi sekolah penerima BOS adalah manajemen keuangan yang belum efektif dalam memenuhi kebutuhan operasional secara menyeluruh. Pengelolaan dana BOS membutuhkan perencanaan yang matang dan penggunaan yang akuntabel.⁵

Tanpa manajemen yang baik, dana yang diberikan dapat terbuang percuma atau tidak memberikan dampak maksimal pada peningkatan kualitas pendidikan. Inilah yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari BOS dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

Dalam konteks pendidikan, kualitas SDM dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti kompetensi guru, fasilitas pembelajaran, serta hasil belajar siswa. BOS, sebagai salah satu sumber pendanaan utama di sekolah, berperan penting dalam mendukung ketiga aspek tersebut. Misalnya, dana BOS dapat digunakan

⁴ Nugraha, Aditya, Nurul Khoiriah Hairani, and Rizki Prisila. "Strategi Pengelola Dana Bos Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas," *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 2 (2023), hlm. 4.

⁵ Ta'dung, Yohanis Lotong, Isak Pasulu, Dwibin Kannapadang, and Jens Batara Marewa. "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Dana BOS) Pada SMA Katolik Rantepao, Toraja Utara." *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 2, no. 2 (2022), hlm. 6.

untuk melatih guru agar memiliki kompetensi pedagogik yang lebih baik, memperbaiki infrastruktur sekolah, serta menyediakan alat peraga dan media pembelajaran yang mendukung proses belajar siswa.⁶

Namun, efektifitas penggunaan dana BOS sangat tergantung pada bagaimana sekolah mengelola dana tersebut. Pengelolaan dana yang baik akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih optimal, sedangkan pengelolaan yang buruk akan menyebabkan dana tidak memberikan dampak yang diharapkan.⁷

SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman merupakan salah satu sekolah yang menerima dana BOS setiap tahunnya. Seperti banyak sekolah lainnya, SMA Negeri 1 Ngaglik juga menghadapi tantangan dalam mengelola dana BOS tersebut. Salah satu masalah yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman manajemen keuangan di tingkat sekolah. Kepala sekolah dan staf manajemen sering kali tidak memiliki kapasitas yang memadai untuk mengelola dana BOS secara profesional. Padahal, pengelolaan dana ini membutuhkan keahlian dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi. Tanpa perencanaan yang matang, dana BOS dapat digunakan untuk keperluan yang tidak tepat atau bahkan terjadi penyalahgunaan dana.⁸

⁶ Luthfia, Raisa Ayu, Diaz Putri Amelia, Monica Oktafianti, Patricia Bunga Juwita Galand, and Renata Nur Annisa. "Analisis Pengelolaan Dana BOS terhadap Kualitas Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023), hlm. 9.

⁷ Saifrizal, Muhammad, and Yafitzam Yusuf. "Pengelolaan Keuangan Dana Bos Reguler Dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Daerah Berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2021 Di Kota Lhokseumawe." *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)* 3, no. 2 (2023), hlm. 8.

⁸ Armaiyyetti, Rita, Sufyarma Marsidin, and Hanif Alkadri. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dana Bos terhadap Prestasi Guru, *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020), hlm. 4.

Di sisi lain, meskipun dana BOS cukup signifikan, masih banyak sekolah yang merasa bahwa dana tersebut belum mampu mencukupi seluruh kebutuhan sekolah. Hal ini terutama terkait dengan kebutuhan peningkatan kualitas SDM yang membutuhkan investasi besar, seperti pengembangan profesionalisme guru dan pembaruan fasilitas pembelajaran.⁹

Sekolah membutuhkan alokasi dana yang tidak hanya tepat, tetapi juga memadai untuk dapat memberikan dampak pada kualitas pendidikan.¹⁰ Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai bagaimana manajemen keuangan berbasis dana BOS dapat dioptimalkan untuk mendukung peningkatan kualitas SDM di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

Pengelolaan keuangan yang baik dalam pendidikan bukan hanya masalah teknis semata, melainkan juga menyangkut aspek manajerial dan moral.¹¹ Dalam hal ini, transparansi dan akuntabilitas menjadi kunci utama. Sekolah harus dapat mempertanggungjawabkan setiap rupiah dana BOS yang diterima, baik kepada pemerintah sebagai penyedia dana, maupun kepada masyarakat sebagai penerima manfaat. Transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah akan menciptakan kepercayaan dari berbagai pihak, yang pada akhirnya akan mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas.¹²

⁹ Rachmawati, Ucik. "Penerapan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS Dalam Program RKAS DI SDN Made 1 Surabaya," *Jurnal Jendela Pendidikan* 3, no. 02 (2023), hlm. 5.

¹⁰ Rudi, Rudi. "Analisis Pengelolaan Dana Bos Di SMP Nurul Azizi Medan," *ALACRITY: Journal of Education* (2021), hlm. 9.

¹¹ Marliza, Netalia, Zaili Rusli, and Lie Othman, Kinerja Pengelola Dana Bos Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023), hlm. 3.

¹² Arismun, Arismun, Rusdiana Rusdiana, Deriyanto Deriyanto, And Nurul Hidayati Murtafiah. "Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Smp Negeri 2 Bandarlampung," *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 4 (2022), hlm. 7.

Selain itu, pemanfaatan dana BOS juga harus disesuaikan dengan kebutuhan prioritas di sekolah. Setiap sekolah memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, tergantung pada kondisi sarana dan prasarana yang ada, jumlah guru, serta kondisi siswa. Misalnya, sekolah yang memiliki fasilitas yang sudah memadai mungkin lebih membutuhkan dana BOS untuk pelatihan guru, sementara sekolah yang fasilitasnya masih terbatas mungkin lebih memprioritaskan pembangunan infrastruktur fisik. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam menyusun rencana anggaran yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan spesifik sekolahnya.¹³

SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman memiliki tantangan tersendiri dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan dana BOS. Sebagai salah satu sekolah yang terletak di wilayah Sleman, sekolah ini harus mampu bersaing dengan sekolah lain, baik dari segi kualitas pendidikan maupun fasilitas yang ditawarkan. Untuk itu, pengelolaan dana BOS yang tepat dan efisien sangat diperlukan agar dapat menunjang proses belajar mengajar secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari dana BOS dapat mendukung peningkatan kualitas SDM di sekolah tersebut.

Fokus utama penelitian ini adalah pada aspek manajerial dari pengelolaan dana BOS, termasuk dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana. Dengan menganalisis ketiga aspek tersebut,

¹³ Asrol, Leyli Desra, and Hadiyanto Yahya. "Penerapan Pembiayaan Pendidikan Melalui Pengelolaan Dana Bos Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Ability: Journal of Education and Social Analysis* (2022), hlm. 1.

penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana efektivitas pengelolaan dana BOS di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana pengelolaan dana tersebut dapat mempengaruhi berbagai indikator kualitas SDM di sekolah, seperti kompetensi guru, hasil belajar siswa, dan fasilitas pembelajaran.¹⁴

Di tingkat sekolah, salah satu aspek yang paling penting dalam pengelolaan keuangan adalah perencanaan anggaran. Perencanaan anggaran yang baik harus didasarkan pada analisis kebutuhan yang matang, serta memperhitungkan skala prioritas. Penggunaan dana BOS yang tidak terencana dengan baik sering kali menyebabkan dana digunakan untuk keperluan yang tidak mendukung peningkatan kualitas pendidikan.¹⁵ Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana perencanaan anggaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman, serta sejauh mana perencanaan tersebut mampu mendukung peningkatan kualitas SDM di sekolah.

Pelaksanaan penggunaan dana BOS juga tidak kalah penting. Pelaksanaan yang baik harus sesuai dengan rencana anggaran yang telah disusun, serta dilakukan secara transparan dan akuntabel. Pengawasan terhadap

¹⁴ Muliatusi, Muliatusi, Fitria Husnatarina, and Rini Yayuk Priyati. "Analisis Implementasi Sistem Pelaporan Dana BOS pada SMKN-1 Pangkalan Bun." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022), hlm. 6.

¹⁵ Suryani, Pesi, and Isti Diana Sari. "Optimalisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk Meningkatkan Efisiensi: Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Nurul Amal Purwakarta." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)* 4, no. 1 (2024), hlm. 6.

pelaksanaan ini juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan.¹⁶

Dalam hal ini, kepala sekolah dan tim manajemen sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa dana BOS digunakan dengan tepat.¹⁷ Penelitian ini akan mengkaji bagaimana pelaksanaan penggunaan dana BOS di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses tersebut.

Evaluasi penggunaan dana BOS juga menjadi bagian penting dalam manajemen keuangan sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat apakah penggunaan dana telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, serta mengukur dampak dari penggunaan dana tersebut terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

Evaluasi yang baik harus dilakukan secara berkala, serta melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana proses evaluasi penggunaan dana BOS di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman, serta sejauh mana evaluasi tersebut dapat memberikan masukan yang konstruktif untuk perbaikan manajemen keuangan di sekolah.¹⁸

¹⁶ Liniarti, Sri LINI. "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Di Kabupaten Karo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* 2, no. 6 (2022), hlm. 9.

¹⁷ Romadhotin, Putri Ayu, Gunawan Santoso, and Syunu Trihantoyo. "Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Tuban." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 3, no. 2 (2024), hlm. 5.

¹⁸ Mewanglo, Nelsy Nindy, Fransiskus Randa, and Afian Dezi Sanda Sipi. "Analisis Efektivitas Realisasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMPN XYZ." *JeJAK: Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 1 (2023), hlm. 6.

Penelitian ini juga akan menyoroti bagaimana penggunaan dana BOS dapat meningkatkan kualitas SDM di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. Salah satu aspek yang akan dikaji adalah bagaimana dana BOS digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru. Guru memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga penting bagi sekolah untuk mengalokasikan sebagian dana BOS untuk program pengembangan profesional guru. Misalnya, dana BOS dapat digunakan untuk menyelenggarakan pelatihan, seminar, atau workshop yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pedagogik dan profesionalisme guru.¹⁹

Selain itu, dana BOS juga dapat digunakan untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran di sekolah. Fasilitas yang memadai sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif. Misalnya, pengadaan alat peraga, buku, dan media pembelajaran lainnya dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Penelitian ini akan melihat bagaimana dana BOS digunakan untuk memperbaiki fasilitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman, serta sejauh mana perbaikan fasilitas tersebut dapat mendukung peningkatan kualitas SDM di sekolah.²⁰

Aspek lain yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah dampak penggunaan dana BOS terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator utama dari kualitas pendidikan, sehingga penting untuk melihat sejauh mana penggunaan dana BOS dapat meningkatkan

¹⁹ Putri, Lailatul Fitriah Eka. "Peran Pembiayaan dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 3 (2024), hlm. 8.

²⁰ Ristanti, Irma. "Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah." *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023), hlm. 10.

hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. Penelitian ini akan mengkaji apakah penggunaan dana BOS untuk berbagai program pendidikan, seperti pelatihan guru dan pengadaan alat peraga, memiliki korelasi dengan peningkatan hasil belajar siswa.²¹

Berdasarkan beberapa kesenjangan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus dalam konteks meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari bantuan operasional sekolah.



²¹ Jamilah, Jamilah. "Dinamika Penggunaan Dan Pertanggungjawaban Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Sd Negeri Gugus I Kecamatan Sukadana Tahun 2021." *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 5 (2023), hlm. 7.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Pembiayaan Pendidikan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SMA Negeri 1 Ngaglik ?
2. Bagaimana kualitas sumber daya manusia sebelum dan sesudah pengelolaan dana BOS di SMA Negeri 1 Ngaglik?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan dana BOS di SMA Negeri 1 Ngaglik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pembiayaan Pendidikan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SMA Negeri 1 Ngaglik.
2. Untuk menganalisis bagaimana kualitas sumber daya manusia sebelum dan sesudah pengelolaan dana BOS di SMA Negeri 1 Ngaglik.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan dana BOS di SMA Negeri 1 Ngaglik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian tentang manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Ngaglik memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Kontribusi terhadap Teori Manajemen Keuangan Pendidikan
 Penelitian ini berpotensi memperkaya dan mengembangkan teori manajemen keuangan pendidikan dengan mengeksplorasi praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan dana BOS untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di institusi pendidikan.
- b. Pengembangan Model Manajemen Keuangan Sekolah
 Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan model atau kerangka kerja baru terkait manajemen keuangan sekolah, khususnya dalam optimalisasi penggunaan dana BOS untuk pengembangan sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Ngaglik.

2. Secara praktis

Penelitian tentang manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Ngaglik dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pengelolaan Dana yang Lebih Efisien
 Penelitian ini dapat menjadi panduan praktis bagi pengelola SMA Negeri 1 Ngaglik dalam mengalokasikan dan mengelola dana BOS secara efisien untuk

mendukung pengembangan sumber daya manusia, termasuk dalam aspek perekrutan, pelatihan, dan pengembangan staf pengajar.

2. Penyusunan Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia

Hasil penelitian ini dapat membantu dalam merancang rencana strategis yang terarah dan terukur untuk pengembangan sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Ngaglik.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, baik dalam bentuk penelitian tesis ataupun artikel jurnal, peneliti mendapati beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Meskipun demikian, pada penelitian ini tentunya terdapat juga persamaan pada masalah yang dikaji, yaitu tentang manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari dana bantuan operasional sekolah. Berikut adalah kajian pustaka dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian tesis yang ditulis oleh Muhammad Fajar Ronansyah dari Universitas Jambi berjudul “Analisis manajemen kepala sekolah dalam mengelola dana BOS terhadap efektivitas pembelajaran di SMK 11 Muaro Jambi”. Tujuan penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi analisis manajemen kepala sekolah dalam administrasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dampaknya terhadap efektivitas

pembelajaran di SMK 11 Muaro Jambi.²² Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Data primer yang digunakan mencakup hasil wawancara penulis dengan pengelola dana BOS, kepala sekolah, bendahara, komite sekolah, dan pihak internal sekolah, sementara data sekunder diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti mengenai Pengelolaan Dana BOS di SMK 11 Muaro Jambi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian lebih fokus terhadap analisis pembiayaan pendidikan. Penelitian ini sama-sama membahas manajemen pembiayaan pendidikan yang membedakan yaitu penelitian Muhammad Fajar Ronansyah dalam penelitiannya hanya fokus pada analisis dalam mengelola dana BOS dengan objek penelitian pada SMK 11 Muaro Jambi sedangkan peneliti membahas tentang manajemen pembiayaan Pendidikan yang bersumber dari bantuan operasional sekolah dengan objek penelitian di SMA Negeri 1 Ngaglik.

Kedua, penelitian tesis yang ditulis oleh Imam Irnawati dari Universitas Khairun Ternate berjudul “Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri 49 Kota Ternate”. Tujuan penelitian ini adalah untuk Penelitian ini melibatkan lima informasi, termasuk kepala sekolah, bendahara, salah satu guru, komite, dan orang tua siswa di SD Negeri 49 Kota

²²Muhammad Fajar Ronansyah, “*Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengelola Dana BOS Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di SMK 11 Muaro Jambi*” (Universitas Jambi, 2023).

Ternate. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terkait dengan Dapodik, penyusunan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS), serta persetujuan dari Dinas Pendidikan yang menghasilkan dokumen RKAS. Pelaksanaan program dana BOS juga terkait dengan kegiatan yang tercantum dalam RKAS, memastikan terlaksananya seluruh kegiatan yang direncanakan.²³ Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian lebih fokus terhadap pengelolaan dana BOS. Penelitian ini sama-sama membahas manajemen dana operasional sekolah yang membedakan yaitu penelitian Irnawati Imam dalam penelitiannya hanya fokus pada mengelolah dana BOS dengan objek penelitian pada SD Negeri 49 kota Ternate sedangkan peneliti membahas tentang manajemen pembiayaan Pendidikan yang bersumber dari bantuan operasional sekolah dengan objek penelitian di SMA Negeri 1 Ngaglik.

Ketiga, penelitian tesis yang ditulis oleh Faijin dari IAIN Kudus berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus Di MTs Maslakul Huda Sluke). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan diskripsi tentang kegiatan perencanaan pembiayaan pendidikan, untuk mendapatkan diskripsi

²³Irnawati Imam, “*Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri 49 Kota Ternate*” (Universitas Khairun Ternate, 2021).

tentang pengorganisasian pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan untuk mendapatkan diskripsi tentang pengawasan pembiayaan pendidikan di MTs Maslakul Huda Sluke.²⁴ Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian lebih fokus terhadap manajemen pembiayaan pendidikan. Penelitian ini sama-sama membahas manajemen pembiayaan pendidikan yang membedakan yaitu penelitian Faijin dalam penelitiannya hanya fokus pada manajemen pendidikan dengan objek penelitian pada MTs Maslakul Huda sedangkan peneliti membahas tentang manajemen pembiayaan Pendidikan yang bersumber dari bantuan operasional sekolah dengan objek penelitian di SMA Negeri 1 Ngaglik.

Keempat, penelitian tesis yang ditulis oleh Ahmad Afatur dari IAIN Ponorogo berjudul "Kebijakan Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus di SDN 1 Jetis Lor Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan). Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan perumusan kebijakan pembiayaan pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 1 Jetis Lor.²⁵ Untuk menjelaskan pelaksanaan kebijakan pembiayaan pendidikan dalam Meningkatkan Mutu

²⁴Faijin, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus Di MTs Maslakul Huda Sluke)" (IAIN Kudus, 2017).

²⁵Ahmad Afatur, "Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Di SDN 1 Jetis Lor Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan)" (IAIN Ponorogo, 2021).

Pembelajaran di SDN 1 Jetis Lor. Untuk menjelaskan evaluasi Kebijakan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Yang diperoleh di SDN 1 Jetis Lor. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus dan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini memiliki kesamaan tentang pembiayaan pendidikan yang membedakan penelitian Ahmad Afatur dalam penelitian nya fokus kepada kebijakan pembiayaan pendidikan dalam peningkatan mutu sedangkan peneliti membahas tentang manajemen pendidikan yang bersumber dari dana bantuan operasional sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Kelima, penelitian tesis yang ditulis oleh Penelitian tesis yang di tulis oleh Inggit Hascaryani dari UIN Raden Mas Said Surakarta berjudul "Manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari bantuan operasional sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah di SMP 1 Ceper".²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembiayaan BOS dalam rangka mencapai tujuan sekolah SMP 1 Ceper dan menjelaskan bagaimana kendala yang muncul dalam yang penggunaan BOS di SMP 1 Ceper. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, bendahara BOS, petugas kepegawaian staff TU, komite sekolah dan guru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan

²⁶Inggit Hascaryani, "*Manajemen Pembiayaan Pendidikan Yang Bersumber Dari Bantuan Operasional Sekolah Dalam Rangka Mencapai Tujuan Sekolah Di SMP 1 Ceper*" (UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

dokumentasi. Uji keabsahan data dengan metode triangulasi teknik dan sumber. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian ini memiliki kesamaan tentang manajemen keuangan pendidikan yang bersumber dari dana bantuan operasional sekolah yang membedakan penelitian Inggit Hascaryani dalam penelitian nya fokus terlalu umum mengenai tujuan sekolah sedangkan peneliti membahas tentang bantuan operasional sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia dan yang membedakan lokasi penelitian.

Keenam, penelitian tesis yang di tulis oleh Nur Faizah dari UIN Malang berjudul "Manajemen Sumber Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Santri (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet).²⁷ Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk mengungkap perencanaan sumber pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Sidogiri dan pondok pesantren Riyadlul Jannah, untuk mengungkap implementasi sumber pembiayaan di pondok pesantren Sidogiri dan pondok pesantren Riyadlul Jannah, dan untuk mengungkap implikasi sumber pembiayaan dalam meningkatkan mutu santri di pondok pesantren Sidogiri dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis rancangan multi situs. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam,

²⁷Faizah Nur, "*Manajemen Sumber Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Santri (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet)*" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

observasi berperanserta; dan studi dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan teknik deskriptif yang penerapannya dilakukan dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Penelitian ini memiliki kesamaan manajemen sumber pembiayaan pendidikan sedangkan yang membedakan penelitian Nur Faizah dalam penelitian nya study kasus di pondok pesantren sedangkan peneliti study kasus di Sekolah Madrasah peneliti juga berfokus kepada manajemen pengelolaan keuangan pendidikan yang bersumber dari dana bantuan operasional sekolah.

Ketujuh, penelitian tesis yang di tulis oleh Hafidatul Mufasiroh dari UIN KHAS Jember berjudul " Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Amanatulloh Gambiran Banyuwangi".²⁸ Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses penyusunan anggaran dalam meningkatkan sarana prasarana di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi. Untuk mendeskripsikan proses pembukuan pembiayaan dalam meningkatkan sarana prasarana di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi. Untuk mendeskripsikan proses audit dalam meningkatkan sarana prasarana di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, mendeskripsikan dan menganalisis data. Teknik pengumpulan data

²⁸Mufasiroh Hafidatul, "*Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Amanatulloh Gambiran Banyuwangi*" (UIN KHAS Jember, 2022).

yang digunakan, Observasi partisipan, Wawancara mendalam, dan Studi dokumentasi.

Penelitian ini memiliki kesamaan tentang manajemen pembiayaan pendidikan sedangkan yang membedakan penelitian yang dilakukan Hafidatul Mufasiroh dalam meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah sedangkan peneliti membahas tentang sumber daya manusia.

Kedelapan, penelitian tesis yang di tulis oleh penelitian tesis yang di tulis oleh Rohayati Sari dari UIN Raden Intan Lampung berjudul "Manajemen bantuan operasional sekolah di SMP Negeri 3 Jati Agung Lampung Selatan".²⁹ Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen Bantuan Operasional Siswa (BOS) di SMP Negeri 3 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. karena penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dan kawasannya sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara utuh menyeluruh. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, karena penelitian ini meneliti objek, latar tempat penyimpanan data.

Penelitian ini memiliki kesamaan tentang manajemen bantuan operasional sekolah sedangkan yang membedakan penelitian Rohayati Sari difokuskan pada manajemen pembiayaan pendidikan yaitu Manajemen

²⁹Sari Rohayati, "*Manajemen Bantuan Operasional Sekolah Di SMP Negeri 3 Jati Agung Lampung Selatan*" (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Bantuan Operasional Sekolah sedangkan peneliti membahas manajemen bantuan operasional sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil dari kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, peneliti menegaskan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut. Adapun perbedaan tersebut terletak pada penggunaan teori dalam penelitian-penelitian yang membahas tentang manajemen pembiayaan pendidikan. Pada penelitian-penelitian tersebut, teori yang digunakan adalah teori fungsi manajemen pembiayaan dari E.Mulyasa. Sedangkan, pada penelitian ini akan menggunakan tidak hanya teori fungsi manajemen pembiayaan dari E. Mulyasa tersebut, tetapi juga teori sumber daya manusia dari Garry Desseler.

F. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata Manajemen berasal dari kata *Manage* yang berarti mengurus, ada juga yang menggunakan istilah tata laksana, tetapi yang paling penting adalah apa makna yang terkandung dalam pengertian tersebut, jadi pada pokok utama pengertian Manajemen adalah mengurus, mengatur, membina, memimpin supaya tujuan suatu usaha tercapai sesuai dengan yang diinginkan.³⁰ Manajemen juga dapat dikatakan suatu proses untuk mengukir sesuatu yang dilakukan oleh

³⁰Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*, (Yogyakarta : CV. Absolute Media, 2017), hlm. 1.

sekelompok orang atau organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.³¹

Menurut Luther Gullick, yang dikutip dalam buku karya Suryadi, manajemen dipandang sebagai suatu disiplin ilmu yang berusaha secara sistematis untuk memahami alasan dan cara bagaimana individu-individu bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama, serta bagaimana meningkatkan efektivitas sistem kerja sama tersebut untuk kepentingan manusia. Manajemen dikategorikan sebagai ilmu karena menggunakan pendekatan ilmiah yang menggabungkan pemikiran rasional dan empiris, yaitu pendekatan yang berlandaskan pada pengamatan dan pengalaman terhadap fenomena yang telah terjadi.³²

Dalam perspektif Islam, manajemen disebut dengan istilah *Al-Tadbir*, yang berarti pengaturan. Istilah ini berasal dari kata "*dabbara*" yang sering ditemukan dalam Al-Quran sebagai perintah Allah SWT.

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya : "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. [QS. As-Sajadah 5].³³

52. ³¹Burhanudin Gesi, *Manajemen dan Eksekutif*, Jurnal Manajemen, Vol.3 No.2, 2019, hlm.

23. ³²Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta : Gava Media, 2018), hlm.

³³Q.S. As-Sajadah [32]:5.

Dari ayat tersebut, kita memahami bahwa Allah SWT adalah Pengatur alam (*Al Mudabbir/Manager*), yang mengelola alam semesta dengan keteraturan yang menakjubkan, sebagai bukti kebesaran-Nya. Namun, karena manusia dijadikan sebagai khalifah bumi, mereka memiliki tanggung jawab untuk mengelola bumi dengan baik, sebagaimana Allah mengatur alam semesta ini.³⁴

Menurut Andrew F. Sikula, manajemen umumnya dikaitkan dengan berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, motivasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh organisasi. Tujuannya adalah untuk mengoordinasikan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi, sehingga dapat menghasilkan produk atau jasa secara efisien.

Sementara itu, menurut George R. Terry, yang dikutip oleh Usman Effendi, manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Proses ini dilakukan untuk menetapkan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³⁵

Namun, definisi manajemen belum memiliki pengertian yang diterima secara universal. Mary Parker Follett mendefinisikan

³⁴Munir Ahmad, "*Manajemen Pembiayaan Pendidikan Prespektif Islam*" jurnal Al Ta'dibb. Vol 8 no 2 (2013), hlm. 15.

³⁵Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 3.

manajemen sebagai seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, yang berarti seorang manajer memiliki tugas untuk mengatur dan mengarahkan orang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Ricky W. Griffin menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai sasaran dengan cara yang efektif dan efisien.³⁶ James A.F. Stoner dan Gilbert Jr. mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan terhadap usaha anggota organisasi dan pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari berbagai definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa manajemen dipandang dari dua perspektif utama, yaitu sebagai "proses" dan sebagai "seni". Seiring dengan perkembangan kebutuhan organisasi, manajemen juga mengalami perubahan dan penyesuaian dari waktu ke waktu, yang tercermin dalam beragam istilah yang dikemukakan oleh para ahli. Meskipun tidak ada definisi tunggal yang menjadi acuan baku dalam praktik manajerial, seorang manajer dituntut untuk mampu memilih konsep manajemen yang tepat sebagai landasan dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan di dalam organisasi yang dipimpinnya.³⁷

³⁶Rezha Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Sleman : CV Budi Utama, 2020), hlm.7.

³⁷Afifudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 1.

Secara umum, manajemen mencakup beberapa aspek penting dalam pengelolaan organisasi, yang bertujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi organisasi. Aspek-aspek tersebut mencakup perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan, dan pengendalian untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.³⁸

Manajemen merupakan suatu bentuk kerja yang memerlukan pelaksanaan berbagai kegiatan tertentu. Dalam implementasinya, terdapat lima fungsi utama dalam manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan evaluasi. Kelima fungsi ini saling terkait dan menjadi landasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses penetapan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan mencakup pengambilan keputusan, yang melibatkan pemilihan berbagai alternatif tindakan. Dalam hal ini, dibutuhkan kemampuan untuk merencanakan dan memproyeksikan ke depan, guna merumuskan pola atau strategi yang mencakup serangkaian tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

³⁸Suhardi dan Anis Eliyana, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta : Gava Media, 2018), hlm. 24.

Pengorganisasian mencakup beberapa kegiatan, yaitu: 1) pembagian komponen-komponen kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok yang terstruktur, 2) pembagian tugas kepada manajer untuk mengatur dan mengelola pembentukan kelompok-kelompok tersebut, dan 3) penetapan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi. Fungsi pengorganisasian sangat erat kaitannya dengan pengelolaan sumber daya manusia, sehingga penugasan dan penataan unit-unit organisasi menjadi bagian integral dari proses pengorganisasian.

3) Dorongan (*Actuating*)

Dorongan (*Actuating*), yang juga dikenal sebagai "gerakan aksi," merujuk pada kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk memulai dan melanjutkan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian, dengan tujuan untuk mencapai sasaran organisasi. Fungsi *actuating* mencakup penetapan serta pemenuhan kebutuhan manusiawi pegawai, yang meliputi kepemimpinan, pemberian penghargaan, pengembangan, serta pemberian kompensasi kepada para pegawai. Semua ini bertujuan untuk memotivasi dan mendorong kinerja pegawai agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian mencakup langkah-langkah yang diambil untuk memantau dan menilai apakah kegiatan yang dilakukan dalam

organisasi telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses ini juga melibatkan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Pengendalian bertujuan untuk mengidentifikasi penyimpangan dan melakukan perbaikan jika diperlukan agar pencapaian tujuan tetap pada jalurnya.

5) Pemotivasian (*Motivating*)

Pemotivasian lebih berfokus pada aspek perasaan dan dorongan dari dalam diri individu, yang lebih bersifat emosional dibandingkan dengan *actuating*. Secara khusus, pemotivasian bertujuan untuk mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia menuju tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pemotivasian menciptakan dorongan internal yang mendorong individu untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan arah yang diinginkan oleh organisasi.³⁹

b. Pengertian Pembiayaan Pendidikan

Mengutip pendapat E. Mulyasa, pembiayaan pendidikan adalah sumber keuangan yang mendukung efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan memiliki peran penting dalam kelancaran pelaksanaan program kegiatan pendidikan

³⁹George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 17-18.

dan merupakan bagian integral dari manajemen pengelolaan pendidikan.⁴⁰

Menurut Dedi Supriadi, biaya pendidikan didefinisikan sebagai seluruh jenis pengeluaran yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang, barang, maupun tenaga (yang dapat dihargakan dengan uang). Pembiayaan pendidikan adalah upaya pengelolaan secara ekonomis yang bertujuan untuk memperoleh barang atau jasa yang diperlukan dalam proses pendidikan.⁴¹

Matin berpendapat bahwa biaya pendidikan mencakup seluruh pengeluaran, baik yang berbentuk uang maupun yang tidak berbentuk uang, sebagai wujud tanggung jawab bersama (masyarakat, orang tua, dan pemerintah) terhadap pembangunan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pembiayaan pendidikan harus terus digali dari berbagai sumber, dipelihara, dan dialokasikan secara administratif agar dapat digunakan secara optimal.⁴²

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan mencakup pengeluaran, baik yang berupa uang maupun jasa, yang digunakan untuk menunjang kelancaran proses pendidikan. Sumber pembiayaan ini berasal dari pemerintah, orang tua,

⁴⁰Mohamad Rojii, Priyo Nurdyani, An'nur Ridwan P, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam*, (Sidoarjo : Umsida Press), hlm. 1.

⁴¹ Dedi Supriyadi, *Satuan Biaya Pendidikan SD, SLTP, SMU*, (Jakarta : Depdiknas, 2001), hlm. 3.

⁴²Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 8.

dan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pembangunan pendidikan. Pembiayaan pendidikan merupakan faktor krusial dalam mencapai pendidikan yang efektif dan efisien, serta dialokasikan melalui sistem pengelolaan administratif yang memastikan tercapainya layanan pendidikan bermutu bagi siswa dan tenaga kependidikan.

c. Jenis Pembiayaan Pendidikan

Menurut Anwar biaya pendidikan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*).

1) Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung merujuk pada pengeluaran dana yang secara langsung digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Biaya ini mencakup segala pengeluaran yang berhubungan langsung dengan aspek dan proses pendidikan itu sendiri. Salah satu bentuk biaya langsung adalah biaya rutin (*recurrent cost*), yang merupakan biaya yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional pendidikan dalam satu tahun anggaran. Biaya rutin ini mencakup pembiayaan pelaksanaan program pengajaran, pembayaran gaji guru dan tenaga pendidik lainnya, administrasi sekolah, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah pengeluaran yang tidak secara langsung mendukung proses pendidikan di sekolah, tetapi tetap berperan dalam kelancaran kegiatan pendidikan. Biaya tidak langsung terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain:⁴³

- a) Biaya pribadi (*private cost*), yaitu biaya yang dikeluarkan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Biaya ini meliputi uang sekolah, transportasi ke sekolah, dan pengeluaran lain yang dibayar secara pribadi untuk keperluan pendidikan.
- b) Biaya masyarakat (*social cost*), yaitu biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk mendukung kegiatan pendidikan secara umum. Termasuk di dalamnya adalah biaya yang dikeluarkan oleh keluarga secara individu (biaya pribadi), yang pada akhirnya turut berkontribusi pada pendanaan dan keberlanjutan pendidikan di masyarakat.

Kedua jenis biaya ini berperan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan, meskipun tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran di dalam kelas.

d. Sumber Pembiayaan Pendidikan

Menurut Nanang Fattah sumber dana pendidikan mencakup seluruh pihak yang memberikan bantuan atau sumbangan kepada

⁴³Pratiwi Bernadetta Purba, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 125.

lembaga pendidikan, baik dari sumber resmi maupun masyarakat itu sendiri. Contoh sumber dana yang berasal dari lembaga resmi meliputi sumbangan dari pemerintah pusat (APBN), pemerintah daerah (APBD), serta kontribusi dari wali murid berupa Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Selain itu, masyarakat sekitar juga turut berperan dalam penyediaan dana pendidikan.⁴⁴

Dengan demikian, sumber dana pendidikan mencakup kontribusi dari tiga pihak utama, yaitu pemerintah, orang tua, dan masyarakat, yang secara kolektif mendukung kelancaran dan keberlanjutan kegiatan pendidikan.

1) Sumber dana pemerintah

Sumber dana pendidikan yang berasal dari pemerintah pusat diperoleh melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana ini digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan rutin yang tercantum dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK), serta untuk mendanai proyek-proyek pembangunan yang tercantum dalam Daftar Isian Proyek (DIP). Selain itu, pemerintah pusat juga memberikan bantuan dana melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang ditujukan untuk mendukung kelancaran operasional sekolah.

⁴⁴Nanang fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 113.

Sementara itu, dana yang berasal dari pemerintah daerah bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tingkat kabupaten/kota. Dana ini digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan di daerah tersebut, termasuk kegiatan operasional dan pembangunan lembaga pendidikan. Pemerintah daerah juga memberikan bantuan dana dalam bentuk Biaya Operasional Sekolah (BOS) untuk membantu meringankan biaya operasional sekolah di tingkat daerah.

2) Sumber Dana Masyarakat

Sumber dana dari masyarakat berasal dari sumbangan yang diberikan oleh individu, yayasan, atau perusahaan, baik yang berada di dalam negeri maupun luar negeri, yang memiliki perhatian besar terhadap pengembangan sektor pendidikan. Sumbangan ini dapat berupa dana yang disalurkan secara langsung untuk mendukung berbagai kegiatan pendidikan. Sumber dana masyarakat ini sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan pembangunan pendidikan, terutama dalam memperlancar kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan swasta. Dengan kontribusi dari masyarakat, pendidikan dapat lebih berkembang dan berjalan dengan baik, meskipun dengan keterbatasan anggaran dari sumber resmi.⁴⁵

⁴⁵Nurhayati dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Surabaya : Global Aksara Pers), hlm. 3.

3) Orang Tua / Wali Murid

Selain pembiayaan yang berasal dari pemerintah dan masyarakat, sumber biaya pendidikan juga dapat diperoleh dari wali murid atau orang tua siswa. Pengeluaran yang berasal dari orang tua biasanya disebut dengan pembayaran infak dan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Pengeluaran keluarga untuk pendidikan dasar bervariasi tergantung pada kebutuhan dan kebijakan masing-masing sekolah.

Berikut ini adalah beberapa jenis pengeluaran yang umumnya dibebankan kepada orang tua siswa untuk menunjang kegiatan pendidikan yang dipungut oleh sekolah:

a) Uang Pangkal:

Pembayaran awal yang biasanya dilakukan saat pendaftaran atau penerimaan siswa baru, yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan administrasi dan fasilitas awal.

b) Biaya Sekolah Perbulan / SPP:

Biaya yang dibayar setiap bulan oleh orang tua siswa untuk membiayai kegiatan operasional sekolah, seperti gaji guru, administrasi, dan pemeliharaan fasilitas sekolah.

c) Biaya Kegiatan Ekstrakurikuler:

Pengeluaran untuk mendukung kegiatan di luar jam pelajaran, seperti olahraga, seni, dan kegiatan pengembangan keterampilan lainnya yang diadakan oleh sekolah.

d) Biaya Operasional dan Pembangunan:

Pembayaran yang digunakan untuk mendukung pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah serta proyek pembangunan atau renovasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan.

e. Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Menurut Supriyono, biaya merujuk pada pengorbanan atau harga perolehan yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan (*revenue*), yang nantinya digunakan sebagai pengurang dalam perhitungan pendapatan. Sementara itu, Henry Simamora mendefinisikan biaya sebagai pengeluaran berupa uang tunai atau nilai setara kas yang digunakan untuk memperoleh barang atau jasa, yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik pada masa kini maupun di masa depan bagi organisasi.⁴⁶

Depdiknas mendefinisikan manajemen pembiayaan sebagai serangkaian aktivitas pengelolaan keuangan, mencakup pencatatan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pelaporan.⁴⁷

Nanang Fatah menjelaskan bahwa pembiayaan pendidikan adalah total anggaran yang dihimpun dan digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti pembayaran gaji guru, pengembangan profesionalisme guru,

⁴⁶ Efendi Sianturi, Din Oloan Sihotang, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Sidoarjo : Zifatama Jawara, 2018), hlm. 1.

⁴⁷ Undang Ruslan, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Sleman : CV Budi Utomo, 2021), hlm. 3.

pengadaan buku pelajaran, alat tulis kantor, fasilitas, dan sarana pendukung lainnya. Sebaliknya, Sudarman mendeskripsikan pembiayaan pendidikan sebagai keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh siswa, orang tua, masyarakat, kelompok masyarakat, serta pemerintah untuk memastikan kelancaran proses pendidikan.⁴⁸

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah dikemukakan, manajemen pembiayaan pendidikan dapat disimpulkan sebagai suatu proses pengelolaan keuangan dalam sektor pendidikan, yang mencakup perencanaan strategi untuk memperoleh dana serta pengalokasiannya secara efektif guna mendukung tujuan pendidikan

f. Tujuan dan Fungsi Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen pembiayaan meliputi peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah, pencegahan penyalahgunaan anggaran, serta peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah. Menurut Tjandra, W.R., manajemen keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan bertujuan untuk:

- 1) Mengoptimalkan penggalan sumber pembiayaan lembaga pendidikan.
- 2) Menciptakan mekanisme pengendalian yang efektif terhadap sumber daya keuangan lembaga pendidikan.

⁴⁸ Makmur Syukri, Indrasyah Sitompul, Oda Kinata Banurea, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Medan : CV Pusdikra Mitra Jaya, 2020), hlm. 2.

- 3) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan lembaga pendidikan.
- 4) Memaksimalkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana pendidikan.
- 5) Meminimalkan potensi penyalahgunaan anggaran.
- 6) Mengelola dana yang tersedia secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
- 7) Membentuk sistem keuangan yang sehat, mudah diakses, dan dilengkapi dengan pengamanan untuk mencegah tindakan tidak etis.
- 8) Meningkatkan partisipasi dari berbagai pemangku kepentingan dalam sektor pendidikan.⁴⁹

Nawawi menambahkan bahwa manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan berfungsi sebagai pedoman dalam berbagai aktivitas keuangan, yang mencakup:

- 1) Perencanaan keuangan, melalui penyusunan rencana pemasukan, pengeluaran, dan kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
- 2) Penganggaran keuangan, yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan detail pemasukan dan pengeluaran.
- 3) Pengelolaan keuangan, menggunakan dana secara optimal untuk mendukung operasional lembaga pendidikan.

⁴⁹ Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Sleman : CV Budi Utama, 2021), hlm. 7.

- 4) Pencarian dana, dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber dana untuk mendukung kegiatan pendidikan.
- 5) Penyimpanan dana, meliputi pengumpulan, pengamanan, dan pengelolaan dana lembaga pendidikan.
- 6) Pengendalian keuangan, berupa evaluasi dan perbaikan sistem keuangan untuk memastikan efektivitas pengelolaan.
- 7) Pemeriksaan keuangan, melalui audit internal untuk mencegah penyimpangan.
- 8) Pelaporan keuangan, sebagai alat penyedia informasi tentang kondisi keuangan sekaligus bahan evaluasi.⁵⁰

Pelaksanaan aktivitas-aktivitas tersebut menjadi indikator keberhasilan dalam pengelolaan keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan institusi pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.

g. Prinsip-Prinsip Manajemen Pembiayaan

Berdasarkan Pasal 48 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.⁵¹ Pengelolaan keuangan pendidikan harus didasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan tanggung jawab publik. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman utama dalam pengelolaan keuangan dan pembiayaan pendidikan, yang meliputi:

1) Transparansi

⁵⁰ Arwildayanto, Nina Lamatenggo, Warni Tune Sumar, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, (Gorontalo : Widya Padjajaran), hlm. 7-8.

⁵¹ UU No 20 Tahun 2003 SISDIKNAS BAB XIII Pasal 48 tentang Pengelolaan Dana Pendidikan, hlm. 130.

Transparansi dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan menekankan keterbukaan dalam administrasi keuangan. Hal ini mencakup penyajian informasi yang jelas mengenai sumber dana, jumlah anggaran, perincian penggunaan dana, serta akuntabilitas penggunaannya, sehingga semua pihak yang berkepentingan dapat mengakses informasi tersebut dengan mudah. Contoh praktik transparansi adalah penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS), yang menjadi dokumen terbuka bagi warga sekolah dan orang tua peserta didik.

2) Akuntabilitas

Akuntabilitas mengacu pada penilaian kualitas kinerja individu atau lembaga dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengelolaan keuangan pendidikan, akuntabilitas menuntut pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Tiga aspek utama yang mendukung terciptanya akuntabilitas adalah:

- a) Keterbukaan penyelenggara lembaga pendidikan terhadap kondisi keuangan.
- b) Penetapan standar kerja yang jelas bagi pelaksanaan tugas di setiap lembaga pendidikan.
- c) Partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung operasional lembaga pendidikan.

3) Efektivitas

Efektivitas, menurut Garner, melampaui sekadar pencapaian tujuan konsep ini menekankan pada kualitas hasil yang selaras dengan visi lembaga pendidikan. Efektivitas pengelolaan keuangan dapat diukur dari kemampuan memenuhi kebutuhan dana untuk semua kegiatan serta keberhasilan pelaksanaan rencana kegiatan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Efisiensi

Efisiensi merujuk pada perbandingan antara *input* (sumber daya yang digunakan) dan *output* (hasil yang dicapai). Prinsip ini menitikberatkan pada penggunaan waktu, biaya, pemikiran, dan tenaga secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam konteks pendidikan, efisiensi dicapai ketika keseimbangan antara sumber daya yang dimasukkan (*input*) dan hasil yang diperoleh (*output*) dapat diwujudkan, dengan fokus pada kuantitas hasil kegiatan yang memadai.

Prinsip-prinsip di atas menjadi dasar untuk memastikan pengelolaan keuangan pendidikan berjalan secara *efektif*, *efisien*, dan bertanggung jawab, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara berkelanjutan.⁵²

h. Ruang Lingkup Manajemen Pembiayaan

⁵² Haekal, M Muhsin, Irfan Yusuf, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 28-29.

Pengelolaan pembiayaan pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan prinsip manajemen pembiayaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan *evaluasi*. Ketiga fungsi ini saling melengkapi untuk memastikan penggunaan dana pendidikan yang *efektif, efisien*, dan sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan. Berikut penjelasan setiap fungsi:⁵³

1) Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal dan fundamental dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Tujuannya adalah merancang tindakan yang diperlukan untuk memastikan program kegiatan dapat mencapai tujuan secara efektif. Tanpa perencanaan yang matang, pelaksanaan program berisiko gagal. Tahapan dalam perencanaan meliputi:

- a) Menentukan tujuan yang hendak dicapai.
- b) Melakukan penelitian terhadap masalah atau program kegiatan.
- c) Mengumpulkan data dan informasi yang relevan.
- d) Menyusun tahapan tindakan yang sistematis.
- e) Menentukan solusi untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan kegiatan.⁵⁴

Dalam konteks pendidikan berbasis sekolah, perencanaan anggaran mencakup dua kegiatan utama:

⁵³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 15.

⁵⁴ Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi dan Akuntabilitas)*, (Sleman : CV Budi Utama, 2021), hlm. 33.

- a) Sistematisa penyusunan anggaran: Anggaran disusun sebagai rancangan operasional berbentuk kuantitatif, yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan. Fungsi utama anggaran mencakup alat perencanaan, pengontrolan, dan *efisiensi*.
- b) Pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS): RKAS dikembangkan melalui identifikasi kebutuhan biaya yang diklasifikasikan berdasarkan prioritas, dengan mempertimbangkan ketersediaan dana dan kelancaran proses pendidikan.⁵⁵

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses menjalankan rencana pembiayaan pendidikan. Menurut Sondang P. Siagian, pelaksanaan mencakup penciptaan budaya kerja yang produktif, pengawasan, dan pemberian arahan. Dalam pembiayaan pendidikan, pelaksanaan dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dirancang, dengan fokus pada efektivitas dan efisiensi. Pelaksanaan mencakup dua aktivitas utama.⁵⁶

a) Pendapatan

Sumber dana pendidikan berasal dari berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan donatur. Setiap penerimaan dana

⁵⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: Balai Pustaka Fakultas Ekonomi, 2009), hlm. 167.

⁵⁶ Sherly, Leni Nurhayati, Hery Yanto, dkk, *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*, (Bandung : Widina Bhakti Persada, 2020), hlm. 132.

harus dicatat dan dikelola sesuai aturan yang berlaku, termasuk petunjuk teknis penggunaan dari pemerintah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua dana digunakan secara optimal dan sesuai kebutuhan.⁵⁷

b) Pengeluaran

Pengeluaran didasarkan pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).⁵⁸ Dana dialokasikan sesuai skala prioritas untuk kebutuhan penting seperti bahan ajar, fasilitas, dan tenaga pendidik.⁵⁹ Setiap pengeluaran harus tercatat dalam pembukuan, dengan format yang jelas, seperti buku kas harian dan laporan penggunaan anggaran.⁶⁰

c) Evaluasi

Evaluasi bertujuan memastikan pelaksanaan pembiayaan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan.⁶¹

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengevaluasi sinkronisasi antara dana yang dikeluarkan, kegiatan yang

⁵⁷ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 45.

⁵⁸ Nasir Usman, Muniarti. *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Animage, 2010), hlm. 58.

⁵⁹ Mochammad Idhoci Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hlm. 144.

⁶⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Banten : Universitas Terbuka, 2021). hlm. 211.

⁶¹ Bedjo Sujanto, *Pengelolaan Sekolah : Permasalahan dan Solusi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 71.

dilaksanakan, dan hasil yang dicapai, tahapan evaluasi meliputi:⁶²

- 1) *Auditing*: Proses ini melibatkan pemeriksaan pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran dana oleh bendahara kepada pihak yang berwenang.
- 2) Pelaporan keuangan: Laporan anggaran mencakup hasil pelaksanaan, hambatan yang dihadapi, dan solusi yang diambil. Laporan ini menjadi bagian dari sistem pengawasan lembaga pendidikan.
- 3) Pengawasan: Meliputi *monitoring*, pemeriksaan, dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan kesesuaian dengan rencana yang telah ditetapkan.⁶³

2. Bantuan Operasional Sekolah

a. Pengertian dan Tujuan Dana BOS

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program yang bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan wajib belajar, khususnya dalam hal pembiayaan nonpersonalia. Program ini bertumpu pada prinsip keberlanjutan dan efisiensi guna meningkatkan akses dan mutu pendidikan di satuan pendidikan dasar dan menengah, menurut definisi:

⁶² Nining Asniar Ridzal, Amelia Rizky Alamanda, Shella Budiawa, *Akuntansi Keprilakuan Kontemporer Berbagai Bidang*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 26.

⁶³ Ibid, hlm. 201.

- 1) Bantuan mengacu pada segala bentuk barang atau dana yang diberikan sebagai sokongan atau pertolongan untuk membantu pelaksanaan suatu kegiatan.
- 2) Operasional berhubungan dengan pelaksanaan atau implementasi kegiatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

BOS, dengan demikian, adalah dana operasional yang diberikan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Dana BOS digunakan untuk membiayai kebutuhan nonpersonalia, yang meliputi:

- 1) Pengadaan alat tulis atau bahan ajar,
- 2) Pemeliharaan fasilitas sekolah,
- 3) Pembayaran biaya listrik, air, atau layanan internet,
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler,
- 5) Kegiatan penunjang pembelajaran lainnya.

BOS juga memungkinkan pembiayaan beberapa kegiatan lain yang mendukung program wajib belajar, selama tetap mengacu pada pedoman penggunaan dana BOS yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Program ini dirancang untuk meringankan beban keuangan yang ditanggung masyarakat, terutama dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh siswa di Indonesia.⁶⁴

⁶⁴ https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3013, diakses pada tanggal 27 September 2024

Pengertian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menurut beberapa ahli:

1) Mulyono

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk menyediakan pendanaan biaya nonoperasional bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Untuk tingkat SMA, dana BOS diberikan secara langsung kepada SMA negeri dan swasta guna membantu memenuhi biaya operasional nonpersonalia. Dalam implementasinya, sekolah wajib memberikan kompensasi berupa pembebasan atau pengurangan biaya bagi siswa miskin, baik untuk iuran sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁵

2) Nanang Fattah

Dana BOS adalah program pemerintah yang bertujuan menyediakan pendanaan biaya operasional nonpersonalia bagi satuan pendidikan. Program ini mendukung pelaksanaan program wajib belajar, sehingga dana BOS berfokus pada kebutuhan operasional sekolah yang tidak melibatkan gaji tenaga pendidik.⁶⁶

3) Joko Suryanto

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program pemerintah yang awalnya berasal dari dana hasil pengalihan subsidi

⁶⁵Mulyono, *Pemanfaatan Dana BOS Di Sekolah* (Jakarta: Cipta Pustaka, 2010), hlm . 189.

⁶⁶ Nanang Fattah, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2009), hlm.

Bahan Bakar Minyak (BBM). Tujuannya adalah membebaskan siswa dari keluarga tidak mampu dari biaya pendidikan dan meringankan beban biaya sekolah lainnya.

Keseluruhan definisi tersebut menunjukkan bahwa dana BOS adalah upaya strategis pemerintah untuk meningkatkan akses pendidikan dengan memberikan subsidi biaya operasional nonpersonalia sekolah, sekaligus membantu siswa kurang mampu secara finansial.⁶⁷

b. Peran Dana Bantuan Operasional Sekolah

Peran Dana BOS mencakup berbagai aspek dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan, antara lain:⁶⁸

1) Pengembangan Kompetensi Lulusan

Dana BOS digunakan untuk mendukung peningkatan kualitas lulusan dengan menyediakan fasilitas, sumber daya, dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2) Pengembangan Standar Isi

Membantu pengadaan bahan ajar, buku pelajaran, dan sumber belajar lainnya yang mendukung kurikulum yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.

3) Pengembangan Standar Proses

⁶⁷ Joko Suryanto, *Efisiensi Penggunaan APBN Di Daerah Tinjauan Terhadap Pelaksanaan BOS* (jakarta: Sekjen DPR, 2008), hlm. 20.

⁶⁸ Budi Ilham Maliki, "Peranan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Tarbawi* 8, no. 2 (2020), hlm. 4.

Dana ini dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih efektif, seperti penyediaan media pembelajaran, pelatihan guru, atau kegiatan peningkatan mutu pengajaran lainnya.

4) Pengembangan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Mendukung pelatihan dan pengembangan profesional guru dan staf sekolah, sehingga kualitas pendidikan yang diberikan semakin meningkat.

5) Pengembangan Sarana dan Prasarana

Digunakan untuk perawatan dan pengadaan fasilitas pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, atau fasilitas lainnya yang menunjang proses belajar-mengajar.⁶⁹

6) Pengembangan Standar Pengelolaan

Meningkatkan tata kelola sekolah melalui pendanaan untuk administrasi, pelatihan manajemen, atau sistem pengelolaan yang efisien dan transparan.⁷⁰

7) Pengembangan Standar Pembiayaan

Dana BOS berperan dalam menutupi kebutuhan pembiayaan operasional sekolah secara tepat, sesuai dengan prioritas kebutuhan dan perencanaan yang telah disusun.

⁶⁹ Juhji Juhji, *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan* (Serang: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), hlm. 2.

⁷⁰ Ali Nurdin, „Manajemen Pembinaan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Serta Kemampuan Mengajar Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah“, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, No. 01 (2019), hlm. 5.

8) Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian

Mendukung pengembangan alat evaluasi pendidikan, baik secara manual maupun digital, serta kegiatan yang berkaitan dengan penilaian capaian belajar siswa.

Dengan peran-peran tersebut, Dana BOS menjadi instrumen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama dalam mendukung program Wajib Belajar terbaru 13 tahun.⁷¹

c. Tujuan Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memiliki tujuan umum dan khusus yang dirancang untuk mendukung keberlangsungan pendidikan di tingkat dasar dan menengah.⁷²

A. Tujuan Khusus BOS SD dan SMP

- a) Membebaskan pungutan biaya untuk semua peserta didik SD/SDLB dan SMP/SMPLB negeri, kecuali pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), dengan tetap mempertimbangkan kewajiban pungutan.
- b) Membebaskan siswa miskin dari semua bentuk pungutan, baik di sekolah negeri maupun swasta.

⁷¹ Abdul Mufid Setia Budi and Apud Apud, "Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Gontor 9 Dan Disiplin Pondok Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, No. 01, 2019, hlm. 1.

⁷² Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Untuk Pendidikan Gratis Dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun Yang Bermutu*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kementerian Pendidikan Nasional, 2022), hlm. 2.

- c) Meringankan beban biaya operasional satuan pendidikan swasta bagi peserta didik.

B. Tujuan Khusus BOS SMA

- a) Membantu biaya operasional sekolah, termasuk pengadaan buku kurikulum 2013.
- b) Mengurangi angka putus sekolah di tingkat SMA.
- c) Memberikan akses pendidikan bermutu dan terjangkau, terutama bagi siswa miskin.
- d) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.⁷³

C. Bentuk-bentuk Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

- a) Definisi: Dana BOS Reguler adalah bantuan operasional yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan belanja operasional semua peserta didik di satuan pendidikan dasar dan menengah.
- b) Tujuan Utama: Membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari dan Mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

D. Program BOS Kinerja

- a) Definisi dana BOS Kinerja adalah bantuan operasional yang dialokasikan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang:

⁷³ Dirjen Pendidikan Menengah , *Revisi Tentang Petunjuk Teknis BOS SMA*. Tahun 2024, hlm. 33.

- (1) Dinilai berkinerja baik sebagai sekolah berprestasi.
 - (2) Ditunjuk sebagai pelaksana program sekolah penggerak.
- b) Tujuan Utama:
- (1) Memberikan apresiasi kepada sekolah yang menunjukkan kinerja unggul dalam berbagai aspek pendidikan.
 - (2) Mendukung pengembangan inovasi dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang telah ditetapkan sebagai sekolah penggerak.
 - (3) BOS Reguler ditujukan untuk seluruh sekolah dalam mendukung kebutuhan operasional dasar tanpa memandang status kinerja.
 - (4) BOS Kinerja diberikan secara selektif kepada sekolah tertentu berdasarkan pencapaian dan kriteria khusus seperti prestasi atau status sebagai sekolah penggerak.

Dengan dua kategori ini, pemerintah berupaya tidak hanya meningkatkan aksesibilitas pendidikan melalui BOS Reguler, tetapi juga mendorong peningkatan mutu dan inovasi melalui BOS Kinerja.⁷⁴

d. Regulasi Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Regulasi terkait Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) meliputi sejumlah peraturan perundang-undangan yang memberikan

⁷⁴ Turambi, Krisno, Novi Swandari Budiarmo, and Meily YB Kalalo. "Evaluasi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri 76 Manado." *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi* 2, no. 2 (2024), hlm. 18 -19.

dasar hukum untuk pengelolaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban dana BOS. Berikut adalah daftar regulasi yang relevan:

1) Undang-Undang

- a) Pasal 4 ayat (1) UUD 1945: Menegaskan kewajiban negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadi landasan utama program BOS.
- b) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Mengatur sistem pendidikan nasional, termasuk pendanaan pendidikan sebagai salah satu tanggung jawab pemerintah.
- c) Undang-Undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan, Pengelolaan, dan Tanggung Jawab Keuangan Negara: Menyediakan kerangka hukum bagi transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS.
- d) Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah: Mengatur desentralisasi, termasuk kewenangan daerah dalam mengelola dana pendidikan.⁷⁵

2) Peraturan Pemerintah (PP)

- a) PP No. 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Provinsi sebagai Daerah Otonom: Mengatur kewenangan pemerintah pusat dan daerah dalam bidang pendidikan.

⁷⁵ Inkiwang, Rizky Rinaldy. "Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." *Lex Privatum* 8, no. 2 (2020), hlm. 12.

- b) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan: Memberikan kerangka kerja bagi peningkatan mutu pendidikan melalui program BOS.
- c) PP No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar: Menegaskan kewajiban pemerintah dalam menyediakan pendidikan dasar gratis bagi masyarakat.
- d) PP No. 48 Tahun 2007 tentang Pendanaan Pendidikan: Menetapkan ketentuan pendanaan pendidikan dari pemerintah, masyarakat, dan sumber lainnya.⁷⁶

3) Peraturan Menteri dan Keputusan Dirjen

- a) Permendikbudristek Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS): Memberikan panduan teknis terbaru dalam pengelolaan BOS.
- b) Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag Nomor 6065 Tahun 2021: Mengatur petunjuk teknis pengelolaan dana BOS untuk tahun anggaran 2022.
- c) Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag Nomor 2791 Tahun 2022: Merupakan revisi atas Keputusan Dirjen Tahun 2021, menyesuaikan kebutuhan dan regulasi terbaru.⁷⁷

⁷⁶ Salsadella, Marshanda, and Edi Pranoto. "Tanggung Jawab Hukum Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di SD Negeri 1 Kunjeng Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan." *Repository Universitas 17 Agustus 1945 Semarang* (2024), hlm. 16.

⁷⁷ Oktavia, Dwi, Syunu Trihantoyo, and Windasari Windasari. "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Tambaksari I." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023), hlm. 12.

4) Panduan Teknis

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2022): Buku panduan pelaksanaan BOS untuk mendukung pendidikan gratis dan bermutu dalam program Wajib Belajar 9 Tahun.⁷⁸ Komponen Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Dana BOS harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah sesuai ketentuan, dengan rincian:

- a) Penerimaan peserta didik baru: formulir, publikasi, pengenalan lingkungan sekolah.
- b) Pengembangan perpustakaan: buku teks utama dan pendamping (termasuk digital).
- c) Kegiatan pembelajaran & ekstrakurikuler: alat pembelajaran, media digital, lomba sekolah.
- d) Asesmen & evaluasi pembelajaran: ujian, asesmen berbasis komputer, laporan hasil belajar.
- e) Administrasi sekolah: operasional rutin, alat kebersihan, kebutuhan PJJ.
- f) Pengembangan profesi guru: peningkatan kompetensi dan inovasi pembelajaran.
- g) Langganan daya & jasa: listrik, air, internet, dan layanan daring.

⁷⁸ Nasional, Departemen Pendidikan. "Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah." *Direktorat Pembinaan Sekolah* (2008), hlm. 49.

- h) Pemeliharaan sarpras: perbaikan bangunan, meubel, sanitasi, dan perangkat elektronik.
- i) Kompetensi keahlian SMK/SMALB: uji kompetensi, sertifikasi, pelatihan kerja.⁷⁹

e. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

Menurut Ahmad Syahbuddin, pengelolaan dana BOS meliputi empat tahap utama Tahapan ini memastikan pengelolaan dana BOS dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai peraturan :

1) Perencanaan Dana BOS

- a) Diawali dengan pendataan (Dapodik/Emis Kemenag) untuk menentukan besaran dana berdasarkan jumlah siswa.
- b) Penyusunan *Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah* (RKAS) atau *RKAM* berdasarkan evaluasi diri sekolah.
- c) Penginputan rencana ke aplikasi resmi yang disediakan Kementerian.

2) Pengorganisasian Dana BOS

- a) Pembentukan tim pengelola dana BOS tingkat sekolah, melibatkan kepala sekolah, bendahara, operator, dan tenaga pendidik.
- b) Pembentukan tim pengarah dan pelaksana tingkat kabupaten/kota dari Dinas Pendidikan/Kemenag.

⁷⁹ Makarim, Nadiem Anwar, Widodo Ekatjahjana, and Dian Wahyuni. "Petunjuk teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 8 tahun 2020, hlm. 60.

- c) Penetapan tugas dan tanggung jawab setiap anggota tim untuk mendukung pengelolaan yang efektif.

3) Pelaksanaan Dana BOS

- a) Pelaksanaan kegiatan sesuai RKAS/RKAM dan mengacu pada petunjuk teknis pengelolaan dana BOS.
- b) Menjamin pelaksanaan berjalan sesuai tujuan dengan koordinasi tim pengelola.

4) Evaluasi Dana BOS

- a) Mengevaluasi penggunaan dana untuk memastikan pengeluaran sesuai rencana dan tujuan.
- b) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan dana, menilai kinerja, dan mengoreksi penyimpangan jika diperlukan.⁸⁰

5) Besaran Alokasi Dana BOS Reguler

- a) Satuan biaya daerah setiap daerah memiliki satuan biaya yang berbeda.

- b) Jumlah peserta didik jumlah peserta didik dihitung dari data Dapodik tahun sebelumnya, dengan syarat peserta didik memiliki NISN.

Ketentuan khusus untuk sekolah terbuka, jumlah peserta didik digabung dengan sekolah induk. Bagi SDLB, SMPLB, SMALB, SLB,

⁸⁰ Syahbuddin, Ahmad. "Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Menaikkan Mutu Pendidikan (Studi di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Kota Langsa)." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 6, no. 1 (2020), hlm. 6.

sekolah terintegrasi, dan sekolah di daerah khusus dengan jumlah siswa kurang dari 60, penghitungan minimal tetap dianggap 60 siswa.

Satuan Biaya BOS Berdasarkan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. 6065 Tahun 2021:

- 1) RA (Raudlatul Athfal): Rp600.000 per siswa/tahun
- 2) MI (Madrasah Ibtidaiyah): Rp900.000 per siswa/tahun
- 3) MTs (Madrasah Tsanawiyah): Rp1.100.000 per siswa/tahun
- 4) MA (Madrasah Aliyah): Rp1.500.000 per siswa/tahun

Perhitungan ini bertujuan untuk memastikan pendistribusian dana BOS sesuai dengan kebutuhan setiap satuan pendidikan.⁸¹

3. Sumber Daya Manusia

a. Pengertian Sumber Daya Manusia

Dalam menganalisis kualitas sumber daya manusia (SDM), tidak dapat dipisahkan dari kajian manajemen sumber daya manusia (MSDM).⁸² MSDM merupakan pendekatan sistematis untuk mengelola hubungan serta peran tenaga kerja secara efisien dan efektif, dengan tujuan mengoptimalkan potensi individu agar mampu memberikan kontribusi maksimal. Hal ini bertujuan untuk mencapai sinergi antara kepentingan perusahaan, karyawan, dan masyarakat secara

⁸¹ <https://cdn.kemenag.go.id/storage/archives/1637551564.pdf> di akses pada Tanggal 27 September 2024

⁸² Hidayat, Cecep, Anggraeny Paridy, Erlinengsih Erlinengsih, and Fiandy Mauliansyah. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kumpulan Teori MSDM*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024, hlm, 39.

menyeluruh.⁸³ Mengingat krusialnya peran SDM dalam keberhasilan organisasi, setiap perusahaan wajib memastikan kualitas SDM tetap terjaga. Pemeliharaan kualitas SDM secara langsung akan meningkatkan kontribusi karyawan terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara optimal.⁸⁴

Sebelum membahas lebih lanjut, penting untuk menjelaskan secara komprehensif definisi kualitas sumber daya manusia (SDM). Pemahaman mengenai konsep ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kualitas SDM, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Purwanto

Purwanto mengemukakan pentingnya adaptasi SDM dalam menghadapi era Industri 4.0 di mana teknologi dan otomatisasi memainkan peran besar. Dalam teorinya, dia menyarankan pentingnya peningkatan keterampilan digital dan keterampilan berbasis teknologi bagi SDM, serta adaptasi terhadap perubahan cepat dalam cara kerja dan struktur organisasi.⁸⁵

2) Rivai

Rivai mengembangkan teori yang menghubungkan pengelolaan SDM dengan pencapaian kinerja organisasi. Dalam teorinya, dia

⁸³ Fika, Nurul, and Anis Zohriah. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan." *Jambura Journal of Educational Management* (2024), hlm. 24.

⁸⁴ Putra, Anjas Baik, Inom Nasution, and Yahfizham Yahfizham. "Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah menengah pertama islam terpadu madani." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024), hlm. 14.

⁸⁵ Agustin, Dinni, Setyaningsih Sri Utami, Kushariyadi Kushariyadi, Degdo Suprayitno, and Kadek Agus Dwiwijaya. *Pengantar Manajemen: Teori komprehensif pada era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024, hlm. 24.

menekankan pentingnya penilaian kinerja yang objektif, pengembangan SDM yang berkelanjutan, serta sistem kompensasi dan penghargaan yang dapat memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi.⁸⁶

3) Wijayanto

Wijayanto mengembangkan konsep kesejahteraan sosial dalam pengelolaan SDM, yang melihat karyawan bukan hanya sebagai aset organisasi, tetapi juga sebagai individu yang harus diberdayakan untuk mencapai kesejahteraan pribadi. Pengelolaan SDM yang efektif akan meningkatkan kualitas hidup pekerja, yang pada gilirannya berkontribusi pada produktivitas organisasi.⁸⁷

4) Sutrisno

Sutrisno mengembangkan pendekatan berbasis kompetensi dalam manajemen SDM yang menekankan pentingnya pencocokan antara kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh karyawan dengan kebutuhan dan tujuan organisasi.

Konsep ini menyoroti bahwa kompetensi menjadi dasar dalam rekrutmen, pelatihan, dan penilaian kinerja SDM.⁸⁸

5) Maslow

⁸⁶ Ferine, Kiki Farida. *Pengukuran Kinerja SDM*. Selat Media, 2024, hlm. 37.

⁸⁷ Wijayanto, Dwi, Khomsahrial Romli, and Ida Farida. "Pengaruh Motivasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Kementerian Sosial di Kabupaten Lampung Timur." *Diktum: Jurnal Hukum, Politik dan Islam* 1, no. 1 (2024), hlm. 7.

⁸⁸ Sutrisno, Sutrisno, and Abu Muna Almaududi Ausat. "Human Resource Development Strategies to Enhance Small Business Economic Growth in Community Settings." *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business* 4, no. 2 (2024), hlm. 7.

Teori hierarki kebutuhan menjelaskan bahwa individu akan termotivasi oleh pemenuhan kebutuhan dari tingkat dasar hingga tingkat aktualisasi diri. Dalam konteks SDM, organisasi harus memastikan kebutuhan karyawan terpenuhi untuk meningkatkan produktivitas dan keterlibatan kerja.⁸⁹

6) McClelland

Pendekatan ini berfokus pada pengembangan kompetensi inti karyawan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mencapai tujuan organisasi. Kompetensi dianggap sebagai kunci keberhasilan SDM dalam memenuhi kebutuhan pasar.⁹⁰

7) Herzberg

Teori ini membagi faktor yang memengaruhi SDM menjadi dua:

Faktor motivasi (prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri). Faktor higienis (kondisi kerja, gaji, kebijakan perusahaan). Organisasi perlu memperhatikan kedua faktor untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.⁹¹

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) merujuk pada individu

⁸⁹ Febrina, Intan, and Hayatul Khairul Rahmat. "Motivasi Kerja Sumber Daya Manusia dalam Organisasi: Sebuah Tinjauan Pustaka." *Journal of Current Research in Humanities, Social Sciences, and Business* 1, no. 1 (2024), hlm. 29.

⁹⁰ Fitri, Lovina Kartika, and Bambang Santoso. "Motivasi Aparatur Sipil Negara (ASN) Melanjutkan Pendidikan (Studi Kasus Pada ASN Pengadilan Agama Teluk Kuantan)." *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)* 2, no. 2 (2024), hlm. 7.

⁹¹ Gumara, Ardi, Hirda Ronggo Pratama, Antonius Bimo Wicaksono, Mochammad Reyhan Putra Damopoli, and Abdul Maulana. "Pengaruh Promosi Jabatan Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Melalui Analisis Jabatan." *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi* 5, no. 12 (2024), hlm. 6.

atau karyawan yang memiliki tingkat pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien, serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan organisasi atau perusahaan.

b. Prinsip Sumber Daya Manusia

Terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi dalam pendekatan Sumber Daya Manusia, yaitu:

- 1) Karyawan dipandang sebagai investasi yang efektif, yang jika dikelola dan dikembangkan dengan baik, akan memberikan dampak positif jangka panjang bagi perusahaan, terutama dalam hal peningkatan produktivitas.⁹²
- 2) Kebijakan dan pelaksanaan program harus dirancang untuk memenuhi kepentingan kedua belah pihak, yaitu kebutuhan ekonomi perusahaan dan kepuasan karyawan.⁹³
- 3) Lingkungan kerja perlu diciptakan agar karyawan termotivasi untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi serta keahlian mereka. Pelaksanaan program dan kebijakan Sumber Daya Manusia harus memperhatikan keseimbangan antara pencapaian tujuan perusahaan dan pemenuhan kebutuhan karyawan.⁹⁴

⁹² Syaifuddin, Syaifuddin. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Melalui Pendekatan Motivasi." *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2019), hlm. 11.

⁹³ Sari, Mia. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Berbasis Total Quality Management." *Jurnal Syntax Fusion* 1, no. 08 (2021), hlm. 9.

⁹⁴ Suciанти, Cita, B. Herawan Hayadi, Furtusan Ali Yusuf, Arif Budiman, and Billy Tejaarief. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Bidang Pendidikan." *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)* 4, no. 1 (2024), hlm. 5.

c. Klasifikasi Sumber Daya Manusia

Klasifikasi Sumber Daya Manusia dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yang mencerminkan peran dan tanggung jawab individu dalam organisasi. Penjelasan lebih rinci mengenai masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

1) Administrator

Administrator adalah individu yang memiliki kewenangan untuk menempatkan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya manusia dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mereka bertanggung jawab atas perencanaan strategis dan pengambilan keputusan jangka panjang yang memengaruhi arah organisasi secara keseluruhan. Administrator sering kali berperan dalam menetapkan kebijakan dan memastikan bahwa organisasi bergerak dalam jalur yang benar sesuai dengan visi dan misinya. Sebagai contoh, seorang eksekutif tinggi atau pemilik perusahaan termasuk dalam kategori administrator, karena mereka memiliki otoritas dalam mengelola kebijakan dan arah besar organisasi.⁹⁵

2) Manajer

Manajer adalah individu yang memiliki tugas untuk mengelola dan memimpin proses operasional di dalam organisasi agar tujuan yang

⁹⁵ Wati, Dita Prihatna, Nur Wahyuni, Arum Fatayan, and Aska Amalia Bachrudin. "Analisis kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022), hlm. 7.

telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Mereka berperan dalam implementasi kebijakan yang telah ditetapkan oleh administrator dan bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya serta pengorganisasian tim kerja untuk mencapai tujuan jangka menengah dan pendek. Manajer juga bertugas mengatur dan memonitor kinerja, memastikan komunikasi yang efektif antar bagian, serta memotivasi karyawan agar dapat berkontribusi secara maksimal. Sebagai contoh, seorang manajer departemen atau kepala divisi merupakan contoh konkret dari peran manajer dalam organisasi.⁹⁶

3) Pelaksana

Pelaksana adalah individu yang berada di garis depan dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan bidang tugas dan jabatan yang diembannya. Mereka adalah tenaga kerja yang mengimplementasikan tugas-tugas spesifik yang diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan operasional dan strategis organisasi. Meskipun mereka tidak terlibat langsung dalam pengambilan keputusan besar, namun peran mereka sangat penting karena pekerjaan mereka memastikan bahwa proses-proses sehari-hari berjalan dengan baik. Karyawan yang bekerja dalam posisi teknis, operasional, atau di lini produksi, seperti operator mesin,

⁹⁶ Agustin, Dinni, Setyaningsih Sri Utami, Kushariyadi Kushariyadi, Degdo Suprayitno, and Kadek Agus Dwiwijaya. *Pengantar Manajemen: Teori komprehensif pada era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024, hlm. 14.

staf administrasi, atau tenaga penjual, merupakan contoh peran pelaksana.⁹⁷

Secara keseluruhan, ketiga kategori ini saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan organisasi. Administrator mengatur kebijakan dan strategi, *manajer* mengelola operasional, dan pelaksana menjalankan tugas-tugas spesifik yang mendukung kelancaran operasional tersebut. Sebuah organisasi yang *efektif dan efisien* membutuhkan keberadaan dan kontribusi dari masing-masing peran ini dalam rangka menciptakan sinergi yang optimal.

d. Aspek - Aspek Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia mencakup dua dimensi utama, yaitu aspek fisik dan aspek non-fisik, yang keduanya berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan tenaga kerja.

1) Aspek Fisik (Kemampuan Fisik)

Aspek fisik berfokus pada kondisi fisik dan kesehatan individu dalam lingkungan kerja. Hal ini mencakup upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat, di mana potensi bahaya yang dapat menimbulkan masalah kesehatan kerja dapat diminimalkan. Salah satu konsep penting dalam meningkatkan kualitas kondisi fisik adalah ekonomi, yang menghubungkan antara manusia dan lingkungan kerjanya. Para manajer perlu

⁹⁷ Judijanto, Loso, Hildawati Hildawati, Narulita Syarweny, Riani Prihatini Ishak, Heirunissa Heirunissa, Zeanette T. Lisbet, Nurjannah Nurjannah et al. *Asas-Asas Manajemen: Konsep, Prinsip, dan Model Manajemen secara Universal dalam Mengelola Organisasi Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024, hlm. 28.

memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi untuk memastikan bahwa kondisi kerja tidak hanya aman tetapi juga mendukung kenyamanan dan produktivitas pekerja. Selain itu, peningkatan kualitas kehidupan kerja (QWL) *Quality of Working Life* dapat dicapai melalui program-program kesehatan dan gizi yang bertujuan untuk menjaga kebugaran dan kesehatan fisik karyawan.⁹⁸

2) Aspek Non-Fisik

Aspek non-fisik melibatkan dimensi psikologis dan intelektual, yang mencakup kecerdasan, keterampilan, sikap, dan kondisi mental individu. Dalam konteks ini, kualitas sumber daya manusia tidak hanya dinilai dari kemampuan fisiknya, tetapi juga dari kemampuan untuk berpikir kritis, bekerja dengan efektif, serta memiliki sikap dan mental yang baik dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Aspek non-fisik ini juga mencakup pentingnya pengakuan sosial dan emosional yang diterima oleh individu dalam lingkungan kerjanya. Pengembangan aspek non-fisik dilakukan melalui berbagai cara, termasuk pendidikan formal, pelatihan, pendidikan keluarga, dan pendidikan agama, yang semuanya berperan dalam membentuk karakter dan kompetensi seseorang untuk berkontribusi secara maksimal dalam lingkungan kerja.⁹⁹

⁹⁸ Saba, Zikry Indra Zikry. "Pentingnya kesehatan mental karyawan di tempat kerja terhadap kinerja karyawan." *JBK Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 02 (2024), hlm. 8.

⁹⁹ Ramadhani, Safrina, Ahmad Junaidi, Rd D. Lokita Pramesti Dewi, Diki Putra Setianto, Efendi Efendi, and Ika Fitrianita. "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kesehatan Fisik Dan

Dengan mengoptimalkan kedua aspek ini, perusahaan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh, menciptakan tenaga kerja yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga cerdas, terampil, dan memiliki mentalitas yang siap menghadapi tantangan.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam manajemen SDM yang harus diterapkan secara tepat untuk mencapai tujuan perusahaan. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas SDM dalam suatu organisasi:

1) Perencanaan

Perencanaan SDM adalah kegiatan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga kerja di masa depan agar sesuai dengan kebutuhan organisasi. Hal ini dilakukan secara efektif dan efisien untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian melibatkan pengaturan pegawai dengan cara menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, serta integrasi dan koordinasi dalam struktur organisasi. Organisasi berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Pengarahan dan Pengadaan

Psikologis Para Pekerja Di Industri Manufaktur." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 2 (2024), hlm. 9.

Pengarahan adalah kegiatan memberi petunjuk kepada pegawai agar bekerja sama dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan pengadaan melibatkan proses seleksi, penarikan, penempatan, orientasi, dan induksi pegawai agar sesuai dengan kebutuhan organisasi.

4) Pengendalian

Pengendalian SDM adalah kegiatan untuk memastikan pegawai mematuhi peraturan organisasi dan bekerja sesuai dengan rencana. Jika terdapat penyimpangan, tindakan perbaikan atau penyempurnaan akan dilakukan.

5) Pengembangan

Pengembangan SDM bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral pegawai melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan pekerjaan saat ini maupun yang akan datang.

6) Kompensasi

Kompensasi mencakup pemberian balas jasa, baik berupa uang atau barang, sebagai imbalan atas jasa yang diberikan pegawai kepada organisasi. Prinsip utama kompensasi adalah keadilan dan kelayakan.

7) Pengintegrasian

Pengintegrasian SDM bertujuan untuk mempersatukan kepentingan organisasi dan kebutuhan pegawai sehingga tercipta kerja sama yang harmonis dan saling menguntungkan.

8) Pemeliharaan

Pemeliharaan SDM berfokus pada upaya untuk meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas pegawai agar tetap termotivasi dan dapat bekerja sama hingga pensiun.

9) Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan faktor kunci dalam manajemen SDM yang menentukan keberhasilan organisasi. Tanpa kedisiplinan, sulit untuk mencapai tujuan organisasi secara maksimal.

10) Pemberhentian

Pemberhentian adalah proses penghentian hubungan kerja antara pegawai dan organisasi, baik secara sukarela maupun tidak sukarela, yang harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dengan menerapkan faktor-faktor ini secara sistematis dan efektif, organisasi dapat memastikan kualitas SDM yang optimal untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.¹⁰⁰

f. Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Kualitas Sumber Daya Manusia merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seorang yang dapat digunakan untuk

¹⁰⁰ Malikah, Ikhah, Anggi Pratama Nst, and Yesika Sari. "Implementasi Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 7, no. 2 (2024), hlm. 11.

menghasilkan layanan profesional. Adapun indikator yang terdapat 5 (lima) acuan dalam melihat kualitas sumber daya manusia, sebagai berikut :

1) Memahami Bidangnya

Karyawan memiliki pemahaman tentang apa yang menjadi job deskripsinya, baik dalam melakukan pekerjaan, sampai tanggung jawab pekerjaannya.

2) Pengetahuan (*Knowledge*)

Karyawan memiliki pengetahuan tentang pekerjaan yang akan dilakukan, berdasarkan pengalaman, atau hasil pelatihan.

3) Kemampuan (*Abilities*)

Karyawan harus memiliki keterampilan sesuai dengan bidang pekerjaannya, agar pekerjaan dapat dilakukan dengan optimal.

4) Semangat Kerja

Karyawan senantiasa menunjukkan semangat kerja, dengan berusaha menuntaskan target pekerjaan, dan disiplin dalam bekerja.

5) Kemampuan Perencanaan, atau Pengorganisasian Karyawan harus memiliki kemampuan manajemen dalam bekerja, sehingga dapat bekerja dengan efektif, dan efisien.¹⁰¹

¹⁰¹ Muktamar, Ahmad, Elis Susanti, and Reza Resita. "Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia." *Journal Of International Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (2024), hlm. 12.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Penyusunan urutan pembahasan dalam penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang konten penelitian yang membahas manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari dana bantuan operasional sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia di SMA 1 Negeri Ngaglik. Rencana sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan disusun dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, akan dijelaskan mengenai awal mula penelitian, yang akan mengarahkan pembaca pada pembahasan mengenai latar belakang masalah. Di dalamnya akan dijelaskan kesenjangan dan urgensi dari penelitian ini. Selanjutnya, dari latar belakang masalah tersebut, bab ini juga akan membahas rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta kajian pustaka yang bertujuan untuk memperjelas posisi dan originalitas penelitian ini. Terdapat pula kerangka teori yang digunakan sebagai panduan bagi peneliti dalam meneliti fenomena yang terjadi di lapangan, serta sistematika pembahasan.

BAB II METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk jenis penelitian, sumber data, subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik validitas data.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini direncanakan akan disusun untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang dibahas pada bab pendahuluan.

BAB IV PENUTUP

Bab ini adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan dari seluruh hasil dan pembahasan yang disajikan pada penelitian ini. Kemudian, bab ini juga berisikan saran dari peneliti untuk berbagai pihak, seperti pembaca penelitian ini, dan peneliti selanjutnya yang mungkin akan melakukan penelitian dengan tema/masalah serupa dengan penelitian ini. Kemudian, bab ini ditutup dengan kata penutup yang berisikan puji syukur peneliti atas terselesaikan penelitian ini dan ucapan-ucapan terimakasih dari peneliti kepada berbagai pihak yang terlibat pada penyusunan penelitian ini,

Pada bagian setelah bab penutup ini akan dicantumkan daftar pustaka yang berisikan berbagai referensi yang peneliti gunakan dalam penyusunan penelitian ini. Kemudian, peneliti juga akan mencantumkan berbagai lampiran yang mendukung dan memperkuat penelitian ini

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kajian, analisis, dan pembahasan terhadap temuan hasil peneliti tentang manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan pemberdayaan sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Ngaglik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penganggaran (*Budgeting*) dana BOS dilakukan secara sistematis dan partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah. Proses ini diawali dengan identifikasi kebutuhan setiap bidang di sekolah, yang kemudian disusun dalam Rencana Anggaran Kerja Sekolah (RAKS). Penyusunan anggaran mengikuti pedoman penggunaan dana BOS yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi. Pelaksanaan (*Actuating*) dana BOS dilakukan sesuai dengan prioritas kegiatan yang telah direncanakan dalam RAKS. Program-program yang didanai mencakup peningkatan kompetensi guru, pengadaan sarana pembelajaran, dan kegiatan pendukung lainnya. Penggunaan anggaran diawasi oleh tim pengelola agar tetap sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan. Jika terdapat perubahan kebutuhan, dilakukan revisi kegiatan dengan tetap memperhatikan prinsip efisiensi dan efektivitas. Evaluasi penggunaan dana BOS dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah dan tim manajemen. Proses evaluasi mencakup laporan realisasi anggaran, capaian program, serta identifikasi

kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan dalam penyusunan dan pelaksanaan RAKS di tahun berikutnya. Selain itu, laporan penggunaan dana BOS disampaikan secara transparan kepada seluruh warga sekolah dan pihak terkait.

2. Kualitas sumber daya manusia (SDM) di SMA Negeri 1 Ngaglik meningkat setelah pengelolaan dana BOS dilakukan secara optimal. Sebelum pengelolaan dana BOS, keterbatasan dana menghambat pelatihan guru, pengembangan tenaga kependidikan, dan penyediaan fasilitas pembelajaran, sehingga prestasi siswa kurang maksimal. Setelahnya, dana BOS dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, memperbaiki kinerja tenaga kependidikan, dan menyediakan fasilitas yang lebih memadai. Hal ini berdampak positif pada proses pembelajaran dan prestasi siswa secara keseluruhan, menunjukkan peran penting pengelolaan dana BOS dalam mendukung pengembangan SDM di sekolah.
3. Keberhasilan pengelolaan dana BOS di SMA Negeri 1 Ngaglik dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, adanya perencanaan yang matang melalui penyusunan RAKS secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Kedua, transparansi dalam pengelolaan anggaran, termasuk pelaporan rutin dan keterbukaan informasi kepada seluruh warga sekolah. Ketiga, kompetensi dan komitmen tim pengelola dana dalam menjalankan program sesuai pedoman yang berlaku. Keempat, dukungan dari pihak

eksternal, seperti pemerintah melalui kebijakan yang relevan serta peran aktif komite sekolah dalam pengawasan dan pemberian masukan. Terakhir, partisipasi warga sekolah, termasuk guru dan siswa, yang mendukung pelaksanaan program dengan optimal. Kombinasi faktor-faktor ini menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan dana BOS di sekolah.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS yang efektif dapat meningkatkan kualitas SDM di SMAN 1 Ngaglik melalui beberapa aspek penting:

1. Pengelolaan Dana yang Efisien: Penggunaan dana BOS secara tepat mendukung pengembangan kompetensi guru dan pembelajaran berbasis teknologi, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.
2. Peningkatan Kualitas Guru: Alokasi dana untuk pelatihan dan pengembangan profesional guru akan meningkatkan kualitas pengajaran, yang berdampak langsung pada hasil belajar siswa.
3. Peningkatan Infrastruktur: Pembiayaan yang tepat memungkinkan perbaikan fasilitas pembelajaran, seperti ruang kelas dan laboratorium, yang mendukung proses belajar mengajar.

4. Akuntabilitas Pengelolaan: Pengawasan dan evaluasi yang ketat terhadap penggunaan dana BOS memastikan transparansi dan optimalisasi anggaran untuk program yang berdampak pada kualitas SDM.
5. Keterlibatan Stakeholder: Partisipasi aktif dari komite sekolah, orang tua, dan masyarakat meningkatkan transparansi dan memastikan alokasi dana sesuai dengan kebutuhan pengembangan SDM.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Sebagai pedoman untuk meningkatkan pemahaman mengenai manajemen pembiayaan yang bersumber dari Dana BOS dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, pihak sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan Dana BOS yang disalurkan oleh pemerintah secara penuh untuk mendukung pembiayaan operasional sekolah.

2. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Pemerintah perlu melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh mekanisme manajemen pembiayaan dalam penggunaan dana BOS yang disalurkan kepada sekolah, guna memastikan pengelolaannya sesuai dengan pedoman teknis yang telah ditetapkan. Selain itu, pemerintah juga harus mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam pengelolaan dana BOS.

DAFTAR PUSTAKA

- Afatur, Ahmad., *Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus di SDN 1 Jetis Lor Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan)*. IAIN Ponorogo, (2021).
- Afifudin, *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta, (2015).
- Ahmad, Taufik, and Fadli Aswan., *Perencanaan Keuangan Sekolah Dasar Berbasis Dana Bos Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Pendidikan 12, no, 2 (2023).
- Aisyah, Siti, Miftahul Huda, and Nurul Hidayati Murtafiah., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Smk Kesehatan Jaya Dharma*, *Unisan Jurnal* 1, no, 3 (2022).
- Ali, Hadhriyatul Amni, Rasyidin Tobri, Hafidah Dinatul Latifah, and Abhanda Amra. *Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja*, *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no, 3 (2024).
- Almasri, M Nazar., *Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam*, *European Journal of Immunology* 43, no, 10 (2016).
- Anwar, Mochammad Idhoc., *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. (2004).
- Arismun, Arismun, Rusdiana Rusdiana, Deriyanto Deriyanto, and Nurul Hidayati Murtafiah., *Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Smp Negeri 2 Bandarlampung*, *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no, 4 (2022).
- Armaiyyetti, Rita, Sufyarma Marsidin, and Hanif Alkadri, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dana Bos terhadap Prestasi Guru*, *Jurnal Basicedu* 4, no, 2 (2020).
- Arwildayanto, Nina Lamatenggo, Warni Tune Sumar, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, Gorontalo: Widya Padjajaran, (2017).
- Asrol, Leyli Desra, and Hadiyanto Yahya., *Penerapan Pembiayaan Pendidikan Melalui Pengelolaan Dana Bos Dalam Meningkatkan Kualitas*

- Pendidikan, Ability: Journal of Education and Social Analysis* (2022).
- Banding, Mappa Panglima., *Meningkatkan Kinerja Sekolah melalui Dana BOS*. Mega Press Nusantara, (2024).
- Bedjo Sujanto, *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan dan Solusi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, (2018).
- Buchari, Alma, *Pemasaran Strategik Jasa*. Bandung: Alfabeta, (2005).
- Burhanudin Gesi. *Manajemen dan Eksekutif*. Jurnal Manajemen, Vol. 3 No. 2, (2019).
- Dadang, Surhadan. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, (2022).
- Dedi Supriyadi. *Satuan Biaya Pendidikan SD, SLTP, SMU*. Jakarta: Depdiknas, (2001).
- Dedi, Supriadi. *Satuan Biaya Pendidikan*. Bandung: PT. Rosda Karya, (2003).
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Untuk Pendidikan Gratis Dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun Yang Bermutu*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kementerian Pendidikan Nasional, (2022).
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Banten: Universitas Terbuka, (2021).
- Efendi, Sianturi Din Oloan Sihotang. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Sidoarjo: Zifatama Jawara. (2018).
- Effendi, Usman, *Asas Manajemen*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, (2014).
- Ellitan, Lena. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Bisnis*, Repository-Penerbitlitnus.Co.Id 9, (2019).
- George, R. Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, (2013).
- Haekal, M Muhsin, Irfan Yusuf. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam*, Bandung: CV Media Sains Indonesia, (2022).
- Haluty, Djaelany. *Islam dan Manajemen Sumber Daya Manusia yang Berkualitas*. Jurnal Irfani, 2014.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*, Yogyakarta: Balai Pustaka Fakultas Ekonomi, 2009.

- Irwanto, Irwanto. *Kajian Literatur Filosofi Pendidikan Vokasional Menurut Teori Prosser (1925) Berbasis Dunia Kerja*. Social Sciences Journal 2, no. 4 (2024).
- Ismail, Hendra, and Edwin Suherman. Pengaruh Pengelolaan Dana BOS Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMA Negeri Kota Medan, *Jurnal Ekonomi Pendidikan* 10, no. 1 (2023).
- Luthfia, Raisa Ayu, Diaz Putri Amelia, Monica Oktafianti, Patricia Bunga Juwita Galand, and Renata Nur Annisa. Analisis Pengelolaan Dana BOS terhadap Kualitas Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023).
- Mardiasmo, *Otonomi dan Manajmen Keuangan Daerah*, Yogyakarta: Andi, (2002).
- Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2014).
- Mewanglo, Nelsy Nindy, Fransiskus Randa, and Afian Dezi Sanda Sipi. Analisis Efektivitas Realisasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMPN XYZ. JeJAK: *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 1 (2023).
- Mulyono. *Pemanfaatan Dana BOS Di Sekolah*, Jakarta: Cipta Pustaka, (2010).
- Muniarti, Nasir Usman. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Animage. (2010).
- Nanang, Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2006).
- Nugraha, Aditya, Nurul Khoiriah Hairani, and Rizki Prisila, *Strategi Pengelola Dana Bos Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia yang Berkualitas*. Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) 3, no. 2 (2023).
- Nurhayati, dkk. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Surabaya: Global Aksara Pers, (2021).
- Nurhayati, Sherly Leni, dkk, *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*, Bandung: Widina Bhakti Persada, (2020).

- Nurhayati, Siti, and Rosdiana Nurmawati, Evaluasi Pengelolaan Dana Bos di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Aceh, *Jurnal Pengelolaan Dana Pendidikan* 13, no, 4 (2024).
- Nurkholis, M., and Nurdiana, Optimasi Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Menengah Kejuruan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 9, no. 4 (2023).
- Pratama, Rezha. *Pengantar Manajemen*, Sleman: CV Budi Utama. (2020)
- Pratiwi Bernadetta Purba, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, (2020).
- Priyo, Mohamad Rojii, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam*, Sidoarjo: Umsida Press, (2020).
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (1998).
- Rachmawati, Ucik. Penerapan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS Dalam Program RKAS di SDN Made 1 Surabaya. *Jurnal Jendela Pendidikan* 3, no, 02 (2023).
- Ridzal, Nining Asniar. dkk. *Akuntansi Keprilakuan Kontemporer Berbagai Bidang*, Bandung: Media Sains Indonesia, (2022).
- Rudi, Rudi. Analisis Pengelolaan Dana Bos di SMP Nurul Azizi Medan, *ALACRITY: Journal of Education*, (2021).
- Saifrizal, Muhammad, and Yafitzam Yusuf, Pengelolaan Keuangan Dana Bos Reguler Dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Daerah Berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2021 Di Kota Lhokseumawe, *Jurnal Manajemen Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Sari, Purnama, Ainun Azzahra, Hana Maula Khairani, Salwa Waidah Arsaad, Buyung Firmansyah, and Cepri Maulana, Strategi Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam Pengoptimalan Pendidikan: Perspektif Ki Hadjar Dewantara, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024).
- Sudiro. *Evaluasi Kebijakan Pendidikan (Teori, Konsep, dan Implementasi dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah)*, Yogyakarta: Lontar Mediatama, (2018).

- Suhardi, & Eliyana, Anis, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Gava Media, (2018).
- Suryani, Pesi, and Isti Diana Sari. Optimalisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Meningkatkan Efisiensi: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Nurul Amal Purwakarta, *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)* 4, no. 1 (2024).
- Suryanto, Joko. *Efisiensi Penggunaan APBN Di Daerah Tinjauan Terhadap Pelaksanaan BOS*. Jakarta : Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Daerah Jakarta, (2020).
- Syukri, Makmur Indrasyah Sitompul. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, (2020).
- Ta'dung, Yohanis Lotong, Isak Pasulu, Dwibin Kannapadang, and Jens Batara Marewa. Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Dana BOS) Pada SMA Katolik Rantepao, Toraja Utara, Cemerlang: *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 2, no, 2 (2022).
- Undang Ruslan, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Sleman: CV Budi Utomo, (2021).
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ngaglik, Tanggal 8 September 2024.
- Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, SMA Negeri 1 Ngaglik, Tanggal 8 September 2024.
- Wawancara dengan Bendahara Dana BOS SMA Negeri 1 Ngaglik, Tanggal 7 September 2024.
- Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, SMA Negeri 1 Ngaglik, Tanggal 7 September 2024.
- Yaya Ruyatnasih, & Liya Megawati. *Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*. Yogyakarta: CV. Absolute Media, (2017).